



**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK DAN
KECEPATAN KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL**

SKRIPSI

OLEH

LULU SOIMATUL GHINAYAH

NPM 18120058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK, DAN
KECEPATAN KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

LULU SOIMATUL GHINAYAH

NPM 18120058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI
ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK DAN
KECEPATAN KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL

Disusun dan diajukan oleh

LULU SOIMATUL GHINAYAH

NPM 18120058

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan dihadapan Dewan
Penguji

Semarang, Agustus 2022

Dosen Pembimbing I,



Mira Azizah, S. Pd., M. Pd.
NPP. 179001529

Dosen Pembimbing II,



Dr. Kartinah, S. Si., M. Pd.
NPP. 107401288

SKRIPSI

ANALISI KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK DAN
KECEPATAN KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL

Yang disusun dan diajukan oleh
LULU SOIMATUL GHINAYAH
NPM 18120058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

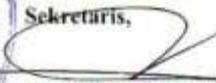
Ketua



Siti Fitriana, S. Pd., M. Pd., Kons.
NPP.088201204



Sekretaris,



Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP 987701131

Penguji I

Mira Azizah, S. Pd., M. Pd.
NPP 179001529



Penguji II

Dr. Kartinah, S. Si, M. Pd.
NPP 107401288



Penguji III

Fajar Cahyadi, M. Pd.
NPP 117901362



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran. (*Albert Einstein*),
2. Bersikap tidak peduli bukan berarti benar-benar tidak peduli pada suatu hal, namun lebih fokus hanya pada satu hal. Sehingga, dapat memilih mana yang lebih pantas dipikirkan atau diperjuangkan dan mana yang lebih pantas untuk dilupakan atau tidak dihiraukan. (*Lulu Ghinayah*)

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu saya tercinta,
2. Diri saya sendiri yang tidak pernah menyerah selama mengerjakan skripsi
3. Almamater Universitas PGRI Semarang,

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lulu Soimatul Ghinayah

NPM : 18120058

Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan,



Lulu Soimatul Ghinayah

NPM. 18120058

ABSTRAK

LULU SOIMATUL GHINAYAH. NPM 18120058. “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, jarak dan Kecepatan Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah banyak peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal yang belum bisa mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan. Sehingga, hasil tes kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika juga rendah. Hal ini disebabkan, banyak peserta didik yang belum memahami materi, dan belum bisa memahami inti kalimat dari soal cerita. sehingga, peserta didik mengalami kesulitan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) jenis kesulitan apa yang dialami peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, 2) faktor yang menyebabkan peserta didik kelas kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan dan faktor yang menyebabkan peserta didik Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal yang berjumlah 22. Sebanyak 22 subjek ini akan dipilih 3 subjek untuk dianalisis hasil tes dan wawancara nya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara guru dan peserta didik, tes kemampuan peserta didik, angket peserta didik dan angket orangtua peserta didik.

Hasil analisis yang diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan untuk peserta didik adalah 1) peserta didik harus belajar dan memahami materi dasar, 2) peserta didik sering berlatih soal, agar bisa memahami maksud dari soal, 3) peserta didik harus fokus dan teliti ketika belajar dan mengerjakan soal. Sedangkan, saran untuk orangtua berdasarkan dari penelitian ini diantaranya 1) orangtua harus mendampingi anak, ketika anak sedang belajar dan mengerjakan tugas, 2) orangtua harus membimbing anak untuk memahami materi dasar matematika, 3) orangtua harus sering melatih anak untuk mengerjakan soal agar anak paham cara mengerjakannya.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Mmatematika Materi Waktu, Jarak Dan Kecepatan Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal” ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M. Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Siti Fitriana, S. Pd., M. Pd., Kons. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sukamto, S. Pd., M. Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dosen Pembimbing I Mira Azizah, S. Pd., M. Pd. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan,
5. Dosen Pembimbing II Dr. Kartinah, S. Si., M. Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Kepala Sekolah SDN Sidapurna 01 Tegal Bapak Sutardi, S. Pd. dan guru kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal Ibu Aminah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Sidapurna 01 Tegal.
8. Terkhusus kepada kedua orangtua saya Ayahanda H. Dakhlan, S. Ag dan Ibunda Hj. Isyaroh, S. Ag yang banyak berkorban dalam mengasuh, mendukung dan mendoakan penulis dengan penuh cinta dan ikhlas.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang angkatan 2018, khususnya Kelas “B” yang senantiasa menjaga kekompakan, persaudaraan, kerjasama hingga sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan menengah.

Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, Agustus 2022
Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penulisan.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Belajar	11

2. Definisi Kesulitan Belajar	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	12
4. Jenis Dan Karakteristik Kesulitan Belajar	13
5. Hakikat Pembelajaran Matematika	14
6. Pemecahan Masalah	16
7. Definisi Soal Cerita	19
8. Masalah Rutin Dan Tidak Rutin	20
9. Waktu, Jarak Dan Kecepatan	21
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
C. Data, Sumber Data Dan Instrumen Penelitian	32
D. Prosedur Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data	41
F. Metode Analisis Data	42
G. Tahapan Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Dan Latar Penelitian	46
B. Temuan Hasil Penelitian	47
1. Hasil Wawancara Guru	47
2. Hasil Angket Orangtua	52

3. Hasil Angket Peserta Didik	55
4. Hasil Tes Dan Wawancara Subjek	56
C. Analisis Dan Pembahasan	68
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Satuan Yang Umum Digunakan	25
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Hubungan Waktu	23
2.2 Tangga Satuan Jarak	24
2.3 SDN Sidapurna 01 Tegal	46
2.4 Hasil Pekerjaan Subjek Nilai Terendah	57
2.5 Hasil Pekerjaan Subjek Nilai Sedang	59
2.6 Hasil Pekerjaan Subjek Nilai Tinggi	63

DAFTAR BAGAN

3.1 Kerangka Berpikir	30
3.2 Alur Pemilihan Subjek	35
3.3 Alur Pengumpulan Data Subjek Terpilih	36
3.4 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Usulan Tema Dan Pembimbing Skripsi	81
2. Lembar Persetujuan Proposal Skripsi	82
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Kampus	83
4. Surat Bukti Penelitian Dari SDN Sidapura 01 Tegal	84
5. Lembar Validasi Instrumen Soal Cerita Penelitian Oleh Validator	85
6. Lampiran Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Peserta Didik	87
7. Soal Tes Kemampuan Peserta Didik	89
8. Lampiran Kisi-Kisi Soal Evaluasi	91
9. Soal Evaluasi Peserta Didik	92
10. Lembar Validasi Instrumen Angket Peserta Didik Dan Orangtua Peserta Didik Penelitian Oleh Validator	93
11. Lampiran Kisi-Kisi Angket Peserta Didik	95
12. Lembar Angket Peserta Didik	96
13. Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Angket Orangtua	99
14. Lembar Angket Orangtua Peserta Didik	100
15. Lembar Validasi Instrumen Wawancara Guru Dan Peserta Didik Oleh Validator	103
16. Lampiran Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V	105
17. Lembar Wawancara Guru	106
18. Lampiran Transkrip Wawancara Guru	108
19. Lampiran Kisi-Kisi Wawancara Subjek Terpilih	113

20. Lembar Wawancara Subjek Terpilih	114
21. Lampiran Transkrip Wawancara Subjek Terpilih	117
22. Dokumentasi Foto Kegiatan	125
23. Hasil Tes Kemampuan 3 Subjek Terpilih	130
24. Hasil Tes Evaluasi 3 Subjek Terpilih	136
25. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Dan Tes Evaluasi	139
26. Rekapitulasi Bimbingan Skripsi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara Indonesia. Melalui sumber daya manusia yang berkualitas, Negara Indonesia dapat bersaing secara intelektual di era persaingan global seperti saat ini. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, seseorang harus menempuh jalur pendidikan, karena jalur pendidikan merupakan hal utama yang harus diterapkan mulai sejak dini di bangku sekolah dasar.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menempuh pendidikan didalamnya akan terjadi proses yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Setelah terjadi sebuah proses pembelajaran maka untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik apakah peserta didik tersebut mengalami kesulitan atau tidak seorang pendidik dapat melakukan evaluasi. Evaluasi itu

sendiri merupakan “kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan” (UU RI No.20 Tahun 2003).

Menurut Hidayatullah, Sulianto dan Azizah (2019: 2) matematika merupakan ilmu yang diperoleh dengan bernalar, karena salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu menggunakan penalaran dan pemecahannya pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Pada hakikatnya matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya atau disebut ratunya ilmu pengetahuan. Karena, matematika merupakan ilmu pasti yang mempelajari tentang bilangan secara terstruktur, yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bilangan. Menurut Marlina (2019: 147) mengatakan “Banyak anak kesulitan belajar dalam pelajaran berhitung. Pada anak usia dini, sering memiliki kesulitan mengenai konsep dasar berhitung. Sedangkan, untuk anak yang lebih tua memiliki kesulitan dalam pemecahan masalah berhitung”.

Pada anak usia sekolah dasar memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda. Hal ini didukung oleh teori perkembangan berpikir individu Jean Piaget dalam Marinda (2020: 7) yang membagi tahapan perkembangan menjadi 4 tahap, yaitu: (1) tahap sensorimotor pada usia 0-2 tahun, (2) tahap pra-operasional pada usia 2-7 tahun, (3) tahap operasional konkret pada usia 7-

11 tahun, dan (4) tahap operasional formal terjadi pada usia 11-15 tahun. Penelitian yang akan dilakukan secara mendalam ada pada tahap ke-3 yang dinamakan tahapan operasional konkret yang terjadi pada usia 7-11 tahun dimana pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek kumulatif materi, misalnya waktu, jarak dan kecepatan. Selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai contoh benda dan peristiwa yang bersifat konkrit.

Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika terjadi ketika ada suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Susanto (2013: 189) pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu matematika sangat penting diajarkan sejak dini agar kedepannya tidak mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti.

Menurut Anita dan Siregar (2021: 16) soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di sekitar lingkungan hidup peserta didik. Menyelesaikan soal cerita matematika bukan hal yang mudah, karena soal cerita tidak hanya bergantung pada jawaban akhir. Permasalahan dalam soal cerita matematika yaitu peserta didik harus memahami apa saja yang diketahui, ditanyakan, dan bagaimana peserta didik

mengubah soal cerita kedalam model matematika sehingga peserta didik dapat menemukan cara menyelesaikan masalah. Adanya hal tersebut diharapkan peserta didik mampu menghubungkan konsep matematik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika terutama soal cerita. Karena, dalam materi ini permasalahan yang disajikan adalah sebuah bentuk pernyataan matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menyelesaikan soal cerita matematika, peserta didik harus memiliki kemampuan yang bagus dalam berhitung, sehingga peserta didik dapat memahami sebuah cara yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan soal cerita matematika khususnya pada materi waktu, jarak, dan kecepatan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 08 Juni 2022 yang telah dilakukan di SDN Sidapura 01 Tegal melalui wawancara dengan guru kelas V ibu Aminah, diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa tidak mau ambil pusing dikarenakan anak tidak mau berpikir panjang kalo susah tidak mau mendengarkan penjelasan guru wawancara lengkap dapat dilihat pada lampiran halaman 107. Sedangkan, untuk penglihatan dan pendengaran ataupun kecacatan lain tidak mempengaruhi proses belajar peserta didik karena semua tergantung kemampuan dari peserta didik tersebut dalam memahami materi. Pada saat studi pendahuluan ibu Aminah mengungkapkan mengetahui letak kesulitan peserta didik dapat dilihat dari berapa lama peserta didik tersebut mengerjakan

soal, selain itu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika karena pemahaman materi yang kurang peserta didik tersebut juga kurang akan pemahaman pengetahuan dasar matematika. Sehingga, dengan adanya hal tersebut tersebut peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.

Alternatif yang digunakan ibu Aminah dalam menyikapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal adalah dengan memberikan soal yang bentuknya lebih sederhana disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kegiatan evaluasi dan tidak lanjut yang dilaksanakan oleh guru untuk menyikapi peserta didik yang mengalami kesulitan, yaitu dengan memberikan soal untuk dijadikan pekerjaan rumah (PR) agar anak tersebut mempunyai lebih banyak waktu untuk memahami materi. Orang Tua diharapkan mampu bekerjasama dengan guru untuk membantu peserta didik memahami materi tersebut ketika dirumah agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian di atas akan tertarik untuk diketahui lebih mendalam mengenai pokok bahasan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan soal, khususnya pada soal cerita matematika yang berkaitan dengan materi waktu, jarak dan kecepatan. Sehingga, menurut peneliti sangat penting untuk dilakukan pengkajian secara mendalam mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika pada pembahasan waktu, jarak dan kecepatan, agar tujuan tercapainya peningkatan prestasi belajar matematika siswa di tingkat SD menjadi semakin meningkat

dan berkembang. Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan judul dari penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak Dan Kecepatan Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis kesulitan apa yang dialami peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan,
2. faktor yang menyebabkan peserta didik kelas kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis jenis kesulitan yang dialami siswa kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan,

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kelas kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini pada penelitian ini mencakup dua manfaat, yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkaitan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan gambaran kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan cara yang tepat untuk mengetahui kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik ketika mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan. Serta dapat dijadikan sebagai acuan guru mengajarkan materi matematika materi waktu, jarak dan kecepatan di kelas agar anak tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal.

E. Penegasan Istilah

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai "Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan". Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen yang lebih kecil agar lebih mudah dimengerti dan dijelaskan.

2. Kesulitan Belajar

Menurut Marlina (2019: 28-29) anak berkesulitan belajar disebut juga (*learning disabilities, learning difficulties, disfungsi minimal otak, brain damage*), yaitu anak yang memiliki intelegensi normal atau bahkan superior, tetapi sulit belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, dan mungkin unggul dalam bidang lain. Kesulitan belajar merupakan terjemahan yang kurang tepat dari *learning disabilities*, tetapi lebih disukai karena istilah tersebut lebih prospektif. Terjemahan yang lebih tepat dari *Learning disabilities* adalah ketidakmampuan belajar, tetapi istilah tersebut terkesan "menghakimi", seolah-olah tidak dapat diperbaiki lagi. Ciri lain dari anak kesulitan belajar adalah memiliki inteligensi normal dan bahkan superior. Ia hanya sulit belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, tetapi mungkin unggul dalam bidang- bidang lain. Anak yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang tertentu disebut kesulitan belajar spesifik (*specific learning disabilities*).

3. Soal Cerita

Menurut Dwidarti, Mampouw, Setyadi (2019: 2) soal cerita mempunyai peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung. Sebagaimana telah disinggung dapat diartikan soal cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, karena soal tersebut menggunakan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab siswa tidak mampu mengerjakan matematika soal cerita adalah mereka belum mengerti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam matematika soal cerita tersebut.

Menyelesaikan soal cerita di dalamnya pasti menemukan suatu masalah yang harus dipecahkan. Umar (2016: 62) mengemukakan bahwa apabila membahas tentang pemecahan masalah dalam matematika sulit terlepas dengan tokoh utamanya yaitu George Polya yang mempunyai langkah-langkah untuk menyelesaikan pemecahan masalah tersebut.

4. Waktu, Jarak dan Kecepatan

Menurut Rahmawati (2018) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan perhitungan waktu yang secara tidak disengaja kita harus mampu menyelesaikannya. Masalah tersebut merupakan kegiatan yang berhubungan dengan waktu tempuh, jarak dan kecepatan. Waktu tempuh

merupakan waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Jarak merupakan ukuran panjang dari satu tempat ke tempat lain. Kecepatan merupakan besaran yang mengukur seberapa cepat benda berpindah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja untuk perubahan sikap dan perilaku individu dapat belajar pada situasi dan kondisi sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap dinamakan belajar. Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan pada tingkah laku yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Banyak definisi menurut para ahli yang menjelaskan tentang belajar salah satunya menurut Djamarah (2002: 13). Menurut Djamarah (2002: 13) belajar bisa diartikan suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan bukan hanya fisik namun juga berpengaruh pada jiwa. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar itu sendiri adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

2. Definisi Kesulitan Belajar

Menurut Yeni (2015: 2) kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi,

maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar dapat dilihat dari kelompok yang mengalami kesulitan dalam bentuk nyata, seperti kemahiran dalam menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika

Menurut Marlina (2003: 43) banyak istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar, antara lain *Learning Difficulties*, *Learning Disability*, *Learning Problems*, dan *Specific Learning Disability*. *Learning Disability* secara spesifik merujuk pada kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulties* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar.

Kesulitan belajar matematika bila dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah keadaan yang membuat seorang individu mengalami kesulitan melakukan kegiatan belajar seperti menyelesaikan soal matematika khususnya berupa soal cerita yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrohman (2010: 13) menyatakan terdapat dua faktor dalam prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi *disfungsi neurologis*. Faktor eksternal yaitu strategi dalam pembelajaran yang tidak tepat, kegiatan proses belajar mengajar

yang tidak memunculkan motivasi siswa, dan pemberian penguatan seperti ulangan yang tidak sesuai.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi perasaan, pengetahuan dan fisik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Jenis dan Karakteristik Kesulitan Belajar

Menentukan suatu jenis kesulitan belajar sangat sulit karena kesulitan belajar merupakan sebuah kesulitan yang setiap anak berbeda penyebabnya. Berbeda dengan tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita yang lebih mudah diketahui jenis kesulitan belajarnya, kesulitan belajar ini memiliki banyak jenis yang setiap jenisnya memerlukan cara penanganan yang berbeda. Namun penentuan dari jenis kesulitan belajar menurut saya sangat penting karena dengan mengetahui jenis kesulitan belajar dapat mempermudah kita untuk menentukan cara yang sesuai untuk mengetahui kesulitan belajar tersebut dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Suharmini (2015: 9) jenis kesulitan matematika yang dialami anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Anak lama untuk menganalisa dan memecahkan soal-soal berhitung,

- b. Anak tidak mampu untuk membedakan simbol +, -, dan x,
- c. Kesulitan untuk menuliskan angka dengan nilai tempat yang benar,
- d. Kesulitan menuliskan letak bilangan,
- e. Kesulitan mencari hasil operasional bilangan,
- f. Tulisan tidak rapi,
- g. Kesulitan mengemukakan urutan angka.

Karakteristik merupakan sebuah sifat khusus yang sesuai dengan perwatakan tertentu, seperti halnya dengan karakteristik kesulitan belajar matematika. Karakteristik kesulitan belajar matematika merupakan sebuah kondisi dimana kondisi tersebut mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Gangguan dalam memahami hubungan keruangan,
- b. Abnormalitas persepsi visual,
- c. Gangguan asosiasi-motor,
- d. Perseverasi,
- e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol,
- f. Gangguan penghayatan tubuh,
- g. Kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan
- h. Skor PIQ yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ.

5. Hakikat Pembelajaran Matematika

- a. Pengertian Matematika

Susanto (2013: 185) menyatakan bahwa matematika adalah suatu bidang disiplin ilmu yang dapat memajukan kemampuan

berpikir dan berargumentasi, sehingga dapat memberikan bantuan dalam penyelesaian masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta dapat memberikan dukungan dalam hal mengembangkan IPTEK. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan matematika adalah ilmu yang menggunakan penalaran untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak dimana peserta didik memerlukan sebuah penjelasan yang lebih mendalam untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga nantinya tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan sebuah soal.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2013: 189) secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika. Menurut Ekawati (2011) matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik,

- 2) Tujuan yang bersifat material, menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

6. Pemecahan Masalah

Menurut Zuliah, Murtianto dan Kartinah (2021: 10) pemecahan masalah adalah usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Menurut Dewi, Susanto, Lestari (2015: 26) mengemukakan NCTM menetapkan lima standar proses pembelajaran matematika, yaitu:

- a. Kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematis untuk memecahkan masalah (*problem solving*),
- b. Menyampaikan ide atau gagasan (*communication*),
- c. Memberikan alasan induktif maupun deduktif untuk membuat, mempertahankan, dan mengevaluasi argumen (*reasoning*),
- d. Menggunakan pendekatan, keterampilan, alat dan konsep untuk mendeskripsikan dan menganalisis data (*representation*),
- e. Membuat pengaitan antara ide matematika, membuat model dan mengevaluasi struktur matematika (*connections*).

Menurut Polya (1973) dalam Wahyudi, Anugraheni (2017: 18) terdapat penjelasan empat langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah, yaitu:

- a. Memahami masalah yang perlu diperhatikan, yaitu:
 1. Apakah yang tidak diketahui ?
 2. Data apakah yang diberikan ?
 3. Bagaimana kondisi soal ?
 4. Mungkinkah kondisi dinyatakan dalam bentuk persamaan atau hubungan lainnya ?
 5. Apakah kondisi yang diberikan cukup untuk mencari apa yang ditanyakan ?
 6. Apakah kondisi tersebut tidak cukup ?
 7. Apakah kondisi itu berlebihan atau itu saling bertentangan
 8. Buatlah gambar atau tuliskan notasi yang sesuai
- b. Perencanaan Pemecahan Masalah (*Devising A Plain*), yaitu ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:
 1. Pernahkah Anda menemukan soal seperti ini sebelumnya?
 2. Pernahkah ada soal yang serupa dalam bentuk lain?
 3. Teori mana yang dapat digunakan dalam masalah ini?
 4. Perhatikan apa yang ditanyakan atau coba pikirkan soal yang pernah diketahui dengan pertanyaan yang sama atau yang serupa. Andaikan ada soal yang mirip dengan soal yang pernah diselesaikan, dapatkan pengalaman itu digunakan dalam masalah yang sekarang?

5. Dapatkah hasil dan metode yang lalu digunakan di sini?
 6. Apakah harus dicari unsur lain agar dapat memanfaatkan soal semula, mengulang soal tadi atau menyatakan dalam bentuk lain?
 7. Kembalilah pada definisi. Andaikan soal baru, belum dapat diselesaikan, coba pikirkan soal serupa dan selesaikan. Bagaimana bentuk soal tersebut? Bagaimana bentuk soal yang lebih khusus?
 8. Misalkan sebagian kondisi dibuang, sejauh mana yang ditanyakan dalam soal dapat dicari?
 9. Manfaat apa yang dapat diperoleh dengan kondisi sekarang?
 10. Dapatkah apa yang ditanyakan, data atau keduanya diubah sehingga menjadi saling berkaitan satu dengan yang lainnya?
 11. Apakah semua data dan kondisi sudah digunakan?
 12. Sudahkah diperhitungkan ide-ide penting yang ada dalam soal tersebut?
- c. Melaksanakan Perencanaan Pemecahan Masalah (*Carrying Out The Plan*), yaitu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada langkah ketiga ini adalah:
1. Memeriksa setiap langkah apakah sudah benar atau belum?

2. Bagaimana membuktikan bahwa langkah yang dipilih sudah benar?
- d. Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah (*looking back*), yaitu merupakan bagian akhir Polya menekankan pada bagaimana cara memeriksa kebenaran jawaban yang telah diperoleh. Langkah yang harus diperhatikan adalah:
1. Dapatkah diperiksa sanggahannya?
 2. Dapatkah jawaban tersebut dicari dengan cara lain?
 3. Dapatkah Anda melihatnya secara sekilas? Dapatkah cara atau jawaban tersebut digunakan untuk soal-soal lain?

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode pemecahan masalah menurut Polya yang sudah disebutkan. Peneliti mengharapkan dengan menggunakan metode pemecahan masalah menurut Polya diharapkan peserta didik mampu memecahkan masalah yang ada di soal maupun kehidupan sehari-hari dengan mudah khususnya yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

7. Definisi Soal Cerita

Menurut Dwidarti, Mampouw, Setyadi (2019: 316) soal cerita mempunyai peranan penting yang biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan

model matematika secara langsung. Peserta didik diharapkan mampu menemukan permasalahan yang harus diselesaikan dalam soal cerita tersebut.

Menurut Khasanah (2015: 79) soal cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan real yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari yang berupa soal penerapan rumus.

8. Masalah Rutin dan Tidak Rutin

Menurut Roebyanto (2017: 6) berpendapat bahwa pada tingkat sekolah dasar, para siswa harus diberikan masalah yang menarik dan juga menantang, sehingga mereka akan memperoleh pengalaman dalam menganalisis informasi dan mengembangkan pandangan menjadi suatu hubungan yang matematis. Masalah tidak rutin lebih kompleks daripada masalah rutin sehingga strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah mungkin tidak bisa muncul secara langsung, akan tetapi membutuhkan tingkat kreativitas dan orisinalitas yang tinggi dari si pemecah masalah (*solver*).

Masih menurut Roebyanto (2017: 6) juga mengemukakan, peserta didik yang sedang belajar matematika dan terbiasa dengan soal yang tidak rutin, akan membuat peserta didik tersebut dan terlatih untuk menerapkan berbagai konsep matematika dalam

situasi baru sehingga pada akhirnya mereka akan mampu menggunakan berbagai konsep ilmu yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa soal rutin adalah soal yang mengenai konsep matematika, sehingga siswa lebih mudah dalam mengerjakannya. Sedangkan, soal non rutin adalah soal yang dalam menyelesaikannya perlu pemahaman soal lebih lanjut sehingga membutuhkan keterampilan konsep matematika dalam menyelesaikannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.

9. Waktu, Jarak dan Kecepatan

Materi waktu, jarak dan kecepatan yang diajarkan di SDN Sidapurna 01 Tegal sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.3 “Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu)” dan 4.3 “Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit)”.

Menurut Rahmawati (2018 : 38) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan perhitungan waktu yang secara tidak disengaja kita harus mampu menyelesaikannya. Masalah tersebut

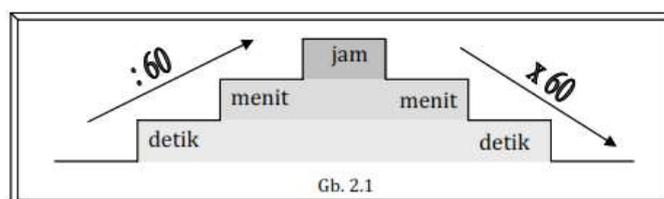
merupakan kegiatan yang berhubungan dengan waktu tempuh, jarak dan kecepatan. Waktu tempuh merupakan waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Jarak merupakan ukuran panjang dari satu tempat ke tempat lain. Kecepatan merupakan besaran yang mengukur seberapa cepat benda berpindah.

Materi waktu, jarak dan kecepatan adalah salah satu topik yang menarik dalam pembelajaran. Karena, secara tidak langsung peserta didik telah melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan langsung dengan waktu, jarak dan kecepatan.

Materi waktu, jarak dan kecepatan adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas V SD. Waktu tempuh menurut Haqqi, Marpaung, Sebayang (2017: 2) waktu total yang diperlukan untuk melewati suatu panjang jalan tertentu, termasuk waktu-berhenti dan tundaan pada simpang. Menurut Destiana (2009: 45) menjelaskan bahwa jarak adalah ukuran panjang dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Rowanti (2019: 9) kecepatan adalah besaran yang diperoleh dari jarak tempuh benda atau orang dibagi waktu yang diperlukan untuk menempuh jarak tersebut dan satuan untuk kecepatannya adalah km/ jam.

Satuan waktu Satuan yang biasanya digunakan dalam waktu adalah jam, menit, detik, hari, minggu, bulan, tahun, windu, abad, dan lain-lain. Namun dalam pokok bahasan ini yang perlu dipahami

adalah hubungan antara jam, menit, dan detik. Berikut adalah gambar hubungan waktu antara jam, menit dan detik, yaitu:



1 hari	= 24 jam
1 jam	= 60 menit
1 menit	= 60 detik

Gambar 2.1 Hubungan Waktu

Laily (2021) mencari atau menghitung waktu (t), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Waktu} = \text{jarak} : \text{kecepatan}$$

$$(t = s : v)$$

Menurut Rowanti (2020: 10) jarak didalamnya terdapat satuan yang digunakan untuk mengukur jarak tersebut, seperti mengukur lama perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Satuan jarak biasanya menggunakan satuan ukur baku meter (m). Satuan jarak memiliki satuan lain selain meter (m), yaitu hektometer (hm), dekameter (dam), desimeter (dm), centimeter (cm), dan millimeter (mm). Dibawah ini adalah tangga satuan jarak:



Gambar 2.2 Tangga Satuan Jarak

Laily (2021) mencari atau menghitung jarak (s), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak} = \text{Kecepatan} \times \text{Waktu}$$

$$(s = v \times t)$$

Menurut Rowanti (2020: 11) kecepatan didalamnya terdapat satuan umum yang sering digunakan adalah Km/ Jam. Apabila kecepatan dilambangkan dengan “ v ”, jarak tempuh dengan dengan “ s ” dan waktu tempuh dengan “ t ” maka untuk menentukan kecepatan “ v ” adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan} = \text{Jarak} : \text{Waktu}$$

$$(v = s : t)$$

Apabila jarak dinyatakan dalam (km) dan waktu dinyatakan dalam (jam), maka kecepatan dinyatakan dalam satuan (km/jam).
Dibawah ini adalah tabel daftar satuan yang umumnya digunakan untuk kecepatan serta singkatannya:

Tabel 1.1 Daftar Satuan Yang Umum Digunakan

No.	Jarak	Waktu	Kecepatan	Singkatan
1.	Kilometer	Jam	Kilometer Per Jam	Km/ Jam
2.	Meter	Jam	Meter Per Jam	M/ Jam
3.	Meter	Detik	Meter Per Detik	M/ Det

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini akan saya tunjukkan sebagai berikut, yaitu:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dwidarti, Mampouw, Setyadi (2019) berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan”. Penelitian ini didalamnya terdapat indikator kesulitannya, yaitu kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesulitan dalam keterampilan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada peserta didik kelas VII B SMP Kristen Satya Wacana tahun ajaran 2018/2019, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan matematika tinggi, kemampuan matematika sedang, dan kemampuan matematika rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi dan berkemampuan matematika sedang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip dan keterampilan. Sedangkan, subjek berkemampuan matematika rendah masih

mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan prinsip dan keterampilan.

2. Penelitian yang ke-dua dilakukan oleh Utari, Wardana, Damayani (2019) berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita” dalam penelitian peserta didik berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik, yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami soal dan menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap peserta didik dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan penginderaan peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Unaenah, Kamilah, Lestari, Nugrahanti, Lestari, Lestari (2020) berjudul “Analisis Kemampuan Menyelesaikan

Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak dan Kecepatan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas V SD”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share pada peserta didik kelas V SD. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan peserta didik kelas V SD. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan hasil pembelajaran yang terjadi.

Relevansi terkait dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal matematika dan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika terutama soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Mengacu pada hasil penelitian diatas maka relevan sekali dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak dan Kecepatan di SDN Sidapurna 01 Tegal”.

C. Kerangka Pemikiran

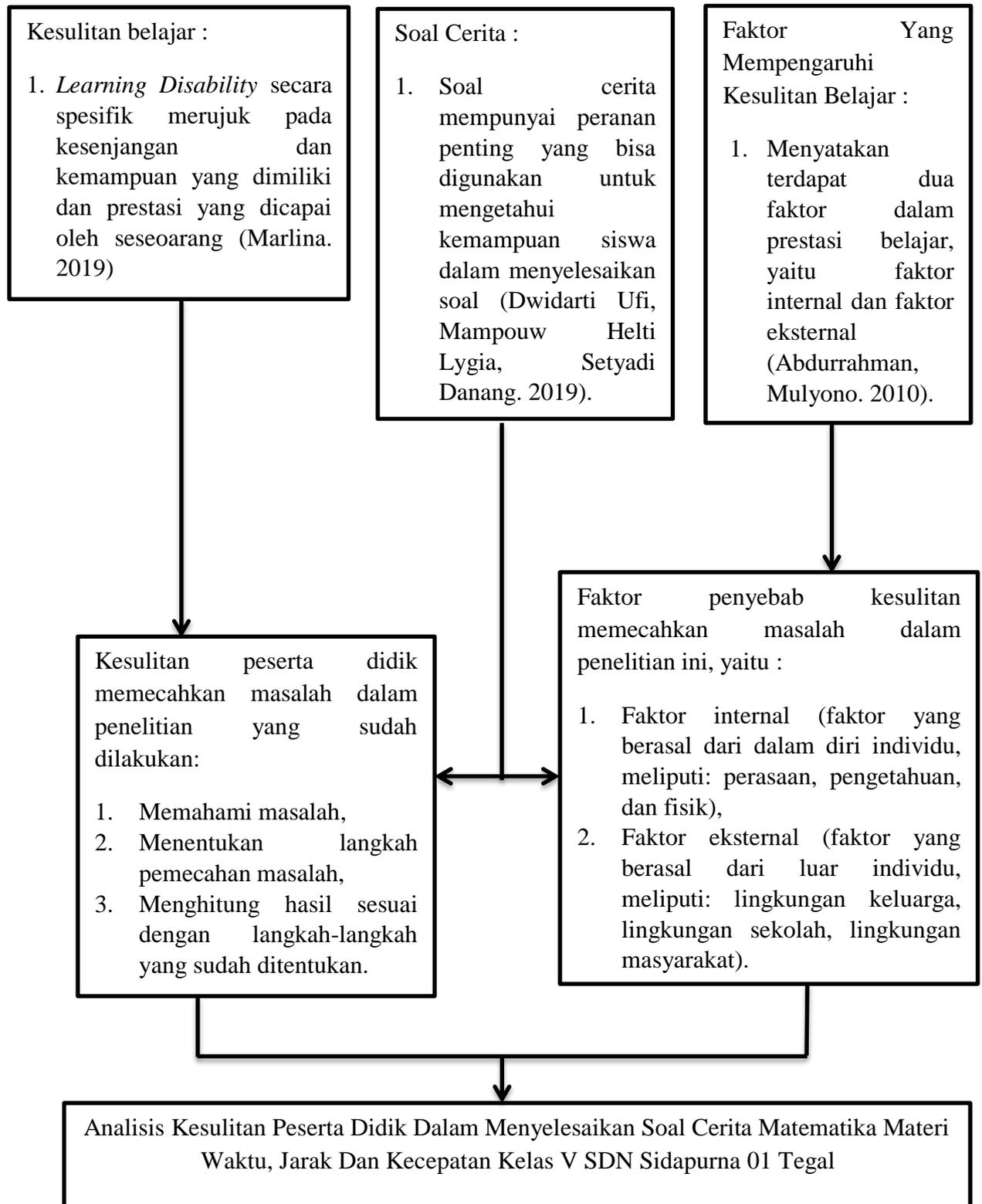
Kesulitan belajar matematika bila dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah keadaan yang membuat seorang individu mengalami kesulitan melakukan kegiatan belajar seperti menyelesaikan soal matematika khususnya berupa soal cerita yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Soal cerita merupakan soal yang dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan soal matematika yang menampilkan model matematika secara langsung.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik di SDN Sidapurna 01 Tegal yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena kurang pemahaman materi dasar matematika dan pada materi waktu, jarak dan kecepatan. Peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika dan menganggapnya pelajaran yang sulit juga akan mengalami kesulitan. Sedangkan, peserta didik yang menyukai pelajaran matematika menganggapnya pelajaran yang mudah.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan peneliti tertarik meneliti faktor kesulitan belajar matematika terutama pada materi waktu, jarak dan kecepatan. Kesulitan belajar terjadi karena dua faktor. Faktor tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, meliputi perasaan, pengetahuan, dan fisik. Faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dan faktor penyebab kesulitan mengerjakan soal

matematika tersebut. Landasan teori kesulitan belajar matematika dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika akan menjadi acuan untuk memecahkan masalah yang dialami peserta didik. Melalui pengumpulan data yang nantinya akan bersumber dari guru, orangtua, peserta didik diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan. Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan, dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika terutama dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan yang dialami oleh peserta didik Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Jl. Sumber Bawang RT 11 RW 02 Desa Sidapurna Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal lebih tepatnya di sekolah SDN Sidapurna 01. Waktu pelaksanaan penelitian pendahuluan ini dilaksanakan pada 06 Juni 2022 Sampai 10 Juni 2022. Penelitian dengan subjek ibu Aminah sebagai wali kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dilakukan dengan cara mewawancarai tentang kesulitan dan faktor kesulitan yang mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika berupa soal cerita tingkat kesulitannya lebih tinggi terutama pada materi yang akan dijadikan fokus penelitian, yaitu waktu, jarak dan kecepatan. Penelitian dengan subjek peserta didik dilakukan dengan mengerjakan soal dan mengisi

angket. Sedangkan, penelitian dengan subjek orang tua peserta didik dilakukan dengan mengisi angket. Alasan penelitian dilakukan di SDN Sidapurna 01 Tegal adalah karena dekat dengan lokasi perumahan yang saya tempati, sehingga aksesnya dapat dicapai dengan mudah dan cepat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan lancar dan hanya menemukan sedikit hambatan.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Data pada penelitian kualitatif menggunakan deskriptif sesuai dengan fakta di lapangan yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Pada penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah sumber data. Sumber data itu sendiri merupakan sebuah subjek untuk memperoleh data ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Menurut Pratiwi (2017) Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Pada penelitian ini sumber data primer adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 peserta didik, orangtua peserta didik serta guru kelas dari kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal.

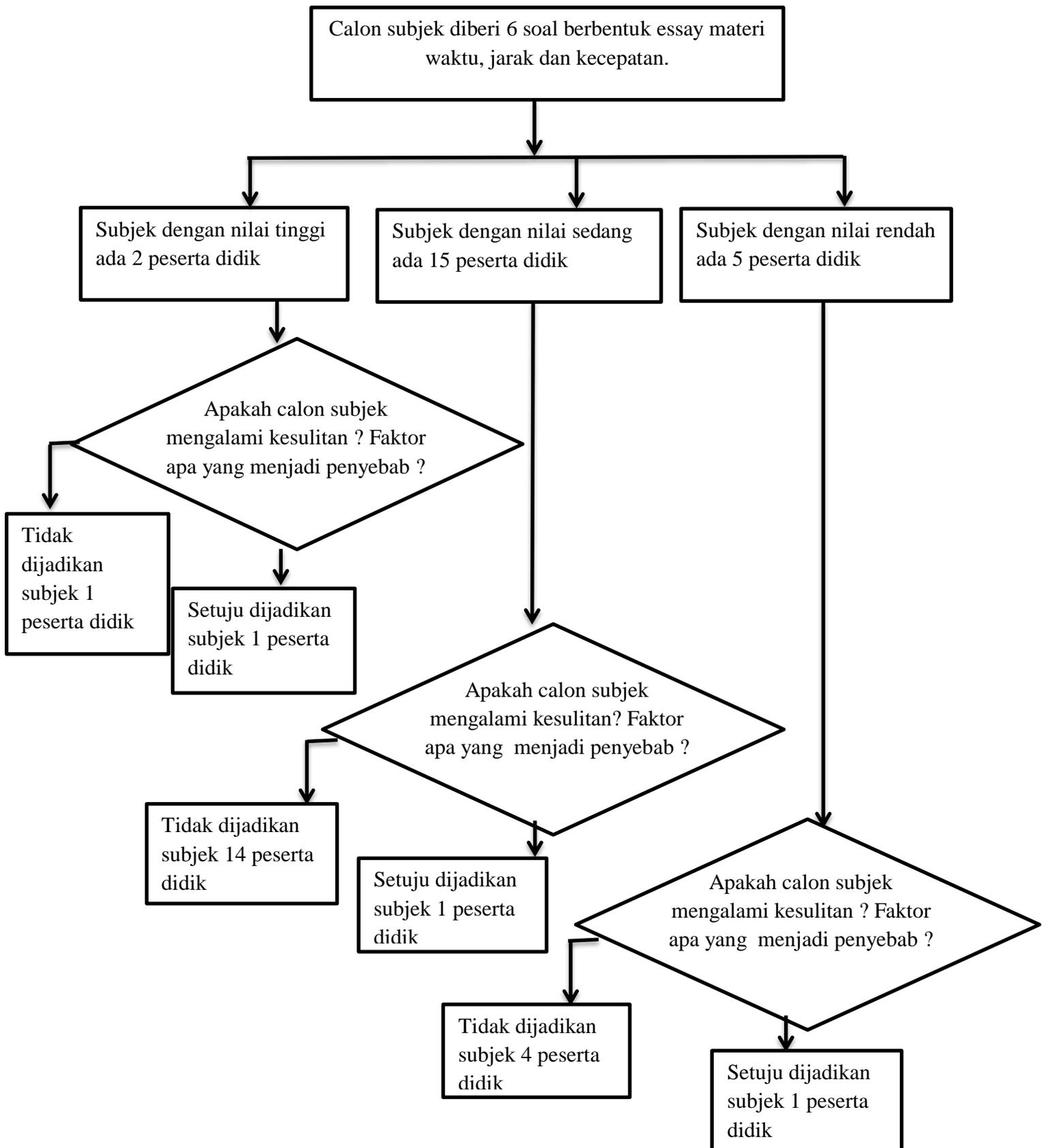
2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain. Menurut Pratiwi (2017) data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah guru kelas dari kelas V dan juga data dokumentasi berupa arsip-arsip mengenai profil SDN Sidapurna 01 Tegal yang diperoleh dari staff tata usaha atas ijin dari Kepala Sekolah.

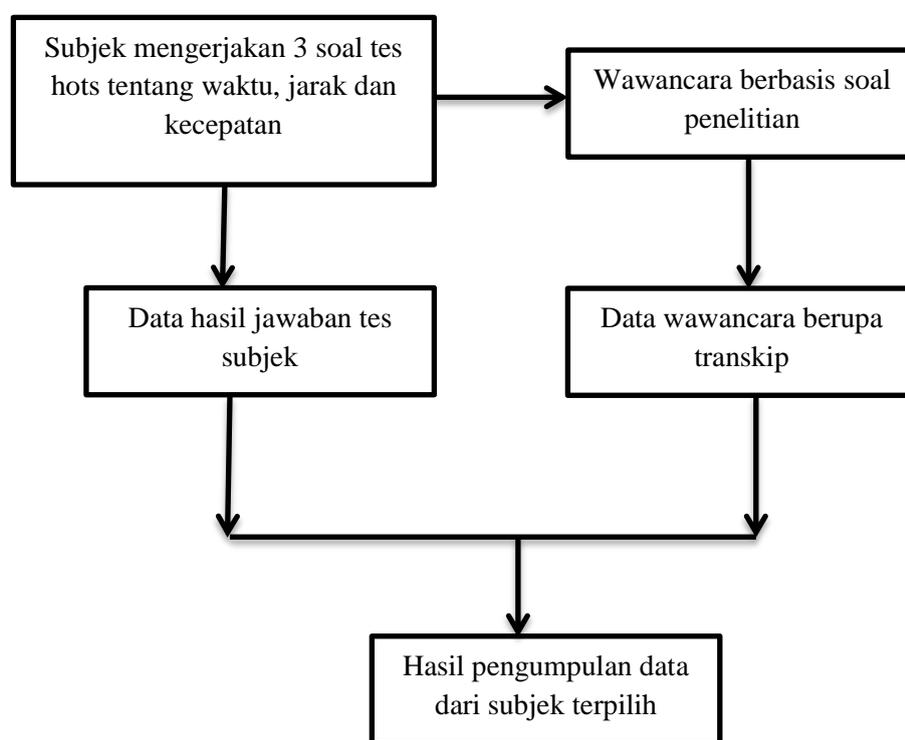
Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal. Keseluruhan peserta didik tersebut merupakan subjek tes kemampuan mengerjakan soal. Tetapi, nantinya hanya ada 3 peserta didik yang dijadikan subjek untuk dianalisis. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan tes kemampuan mengerjakan soal untuk mengetahui nilai masing-masing peserta didik yang kemudian nantinya dikategorikan. Untuk mengetahui klasifikasi kategori tersebut dilihat dari hasil nilai peserta didik pada hasil mengerjakan soal tes kemampuan.

Pada penelitian ini subjek dipilih berdasarkan 3 kategori. Kategori tersebut, yaitu peserta didik nilai rendah (PDR), peserta didik nilai sedang (PDS) dan peserta didik nilai tinggi (PDT). Dari 22 subjek tersebut dari 1 yang mewakili masing-masing kategori yang dianalisis. Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sukmadinata (2012: 101) kekuatan dari

sampel *purposive* adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik. Dilihat dari pengertian tersebut sesuai dengan alur pemilihan subjek yang sudah digambarkan dimana peneliti melakukan pertimbangan tertentu yaitu melalui hasil tes subjek. Hasil tes subjek tersebut yang sudah dikategorikan dimana masing-masing kategori tersebut nantinya diambil 1 subjek untuk dianalisis agar dapat mengetahui ataupun mendapatkan informasi secara mendalam tentang topik yang diteliti yaitu mengenai kesulitan dan faktor yang menyebabkan subjek mengalami kesulitan selama mengerjakan soal. Berikut disajikan alur pemilihan subjek berdasarkan kategori yang sudah disebutkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* menurut Sugiyono (2015: 300), yaitu :



Gambar 3.1 Alur Pemilihan Subjek



Gambar 3.2 Alur Pengumpulan Data Subjek Terpilih

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan pedoman tertulis terkait wawancara, observasi, dan pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi. Pada penelitian kualitatif instrumen atau alat instrumen yang utama yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2015: 306) menegaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih instrumen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data hingga membuat kesimpulan atau temuan yang dilakukan.

Pada penelitian ini menggunakan tambahan instrumen bantu berupa pedoman wawancara untuk guru, lembar pengisian angket oleh peserta didik

dan lembar angket orang tua peserta didik, lembar soal untuk dikerjakan oleh peserta didik yang akan digunakan sebagai acuan penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian dalam hal ini bergantung pada peneliti, karena prinsipnya instrumen penelitian ini bergantung dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif dalam hal ini yang menjadi instrumen atau alat pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri.

Instrumen yang perlu disiapkan oleh peneliti, yaitu lembar wawancara untuk guru, lembar wawancara untuk peserta didik, lembar soal tes untuk peserta didik, lembar angket untuk peserta didik dan lembar angket untuk orang tua peserta didik, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung. Berikut penjelasan mengenai instrumen penelitian yang dijadikan peneliti sebagai instrumen bantu tersebut, yaitu:

a) Lembar Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, seorang peneliti perlu menyusun panduan wawancara yang digunakan untuk membantu mengarahkan pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan dalam pembicaraan agar tidak melenceng dari topik penelitian hal ini dinamakan pedoman wawancara. Sedangkan, wawancara merupakan percakapan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu *pewawancara* dan *terwawancara*. *Pewawancara*, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan kepada *terwawancara*. Sedangkan *terwawancara*, yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh *pewawancara*.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan memanfaatkan media elektronik. Berikut akan dijelaskan wawancara secara *terstruktur* dan tidak *terstruktur* menurut Sugiyono (2015: 319-320), yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur, yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun kisi-kisi wawancara dan instrumen wawancara berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan. Dalam menyusun kisi-kisi wawancara dan instrumen wawancara peneliti melihat dari skripsi Sisca, Cahyadi dan Wakhyudin (2020: 121) sebagai panduan dalam menyusunnya agar dapat meminimalisir kesalahan selama proses menyusun kisi-kisi wawancara dan instrumen wawancara.

b) Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Bentuk data yang disajikan berupa hasil tes subjek terpilih. Menurut Sukmadinata (2012: 223) tes umumnya bersifat mengukur. Tes dibagi menjadi dua Jenis yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian, yaitu:

- 1) Tes Lisan, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
 - 2) Tes Tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi dua, yaitu: tes essay dan tes objektif.
- c) Lembar Kuesioner/ Angket

Kuesioner/ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila sudah diketahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden berupa pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam menyusun kisi-kisi kuosioner/ angket untuk peserta didik dan orang tua, dan instrumen kuosioner/ angket untuk peserta didik dan orang tua peserta didik peneliti melihat dari skripsi yang sudah disusun oleh Sisca, Cahyadi dan Wakhyudin (2020: 128) sebagai panduan dalam menyusunnya agar dapat meminimalisir kesalahan selama proses menyusun kisi-kisi kuosioner/ angket untuk peserta didik dan orang tua dan instrumen angket untuk peserta didik dan orang tua.

d) Dokumentasi

Dalam buku Sukmadinata (2012: 222) proses pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Pengumpulan data ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang sudah diperoleh melalui beberapa teknik.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan, yaitu lembar wawancara untuk guru, transkrip wawancara peserta didik, lembar soal tes peserta didik, lembar angket peserta didik dan orangtua dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Berikut penjelasan mengenai prosedur pengumpulan data, yaitu:

a) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara guru yang bertujuan untuk menggali data yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Bentuk data yang disajikan berupa transkrip wawancara guru dan transkrip wawancara dengan peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian.

b) Tes

Pengumpulan data dengan melakukan tes kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik sampai salah dalam menjawab pertanyaan.

c) Kuesioner/ Angket

Pengumpulan data melalui kuesioner/ angket digunakan untuk mengumpulkan data personal dari peserta didik dan orangtua peserta didik. Kuesioner/ Angket peserta didik berisi mengenai proses pembelajaran di kelas. Sedangkan angket orang tua berisi tentang kesulitan dan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.

d) Dokumentasi

Proses pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang sudah ada melalui bukti nyata yang dapat digunakan apabila ada kemungkinan data yang diperlukan oleh peneliti dan terlewatkan saat dilapangan. Pengumpulan data bentuk dokumentasi bersifat mendukung dan pelengkap selama proses penelitian berlangsung.

E. Keabsahan Data

Sugiono (2016: 383) mengemukakan bahwa dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data (validitas internal), uji

depenabilitas (reliabilitas) dan uji konfirmabilitas (obyektivitas), namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdapat 3 macam, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan triangulasi teknik.

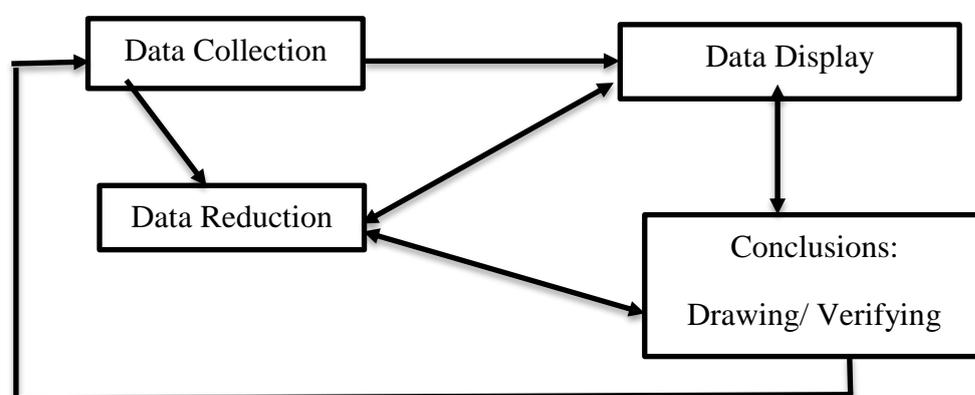
Hubungan triangulasi teknik dengan penelitian yang akan dilakukan melihat pengertian menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Mengecek keabsahan data pada penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu berupa wawancara, kuesioner/ angket, mengerjakan soal tes dan dokumentasi. Proses pengumpulan data hasil tes subjek dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa yang mengerjakan soal tersebut adalah peserta didik yang berkaitan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data

yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015: 337) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Berikut merupakan gambar model interaktif dalam analisis data, yaitu :



Gambar 3.3 Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Mereduksi data dalam hal ini berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya, mendisplay data untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya dalam melakukan display data selain dengan menggunakan teks yang naratif bisa berupa grafik.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat pada awal penelitian bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang mendukung tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian,
 - b. Memilih lapangan fokus penelitian,
 - c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian,
 - d. Menilai keadaan sekolah sebagai tempat penelitian,
 - e. Memilih informan untuk mengumpulkan data,
 - f. Menyiapkan perlengkapan untuk melakukan penelitian,
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian,

- b. Memasuki lapangan untuk melakukan penelitian,
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

- a. Konsep dasar analisis data,
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis,
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Latar Penelitian



Gambar 4.1 SDN Sidapurna 01 Tegal

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidapurna 01 Tegal, yang mana merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang beralamat di Jl. Sumber Bawang RT 11 RW 02 Desa Sidapurna Kec.Dukuhturi Kab.Tegal, Prov. Jawa Tengah. SDN Sidapurna 01 Tegal dibangun diatas tanah seluas 1,248 m² dengan bentuk bangunan permanen. Sisi samping kiri dan kanan adalah rumah penduduk. Pada sisi belakang terdapat rumah penduduk, sedangkan di sisi depan terdapat jalan raya dan rumah penduduk.

Lingkungan fisik sekolah secara keseluruhan sudah cukup baik sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Aminah pada saat kegiatan wawancara. Ibu Aminah menjelaskan juga kendala muncul apabila musim hujan terlalu deras dan dalam jangka waktu yang lama. Kendala yang muncul itu seperti ruangan yang menjadi gelap, dan ada ruangan yang bocor.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian dalam penelitian yang sudah saya lakukan menemukan beberapa data dari hasil penelitian tersebut, berikut spesifik data dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Hasil Wawancara Guru

Pengambilan data melalui wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa untuk mengerjakan 1 soal diberikan waktu 5 menit namun semua itu tergantung dari tingkat kesulitan soal yang dikerjakan. Ibu Aminah mengatakan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita dikarenakan kurangnya pemahaman pada materi dasar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazhur, Khaerunnisa, Lutfi, Rohim (2020: 3) bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan tahapan pengetahuan yang saling berhubungan antara materi selanjutnya dengan materi sebelumnya. Mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal guru memberikan soal dengan tingkat kesulitan soal yang mudah terlebih dahulu ketika dirasa sudah paham, kemudian memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang sedang hingga sulit. Selaras dengan penelitian Fitra dan Gunawan (2021: 9) guru juga dapat memberikan latihan soal lebih banyak untuk dikerjakan oleh siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan ketika diberikan soal, siswa dapat menyelesaikan dengan meminimalisir kesalahan.

Mencapai tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik, sesuai hasil wawancara dengan ibu Aminah selaku guru kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal mengatakan bahwa kesehatan fisik tidak berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti dan menerima pembelajaran. Contohnya, ada seorang peserta didik yang cukup pandai di Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal, akan tetapi dia memiliki keterbatasan fisik pada penglihatan. Sehingga, untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa tersebut harus menggunakan bantuan kacamata agar bisa memahami dan mengerjakan soal yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Damayanti, Wardana, Utari (2019: 5) kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, namun tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan masalah kesehatan.

Sikap emosional anak yang suka berubah dan tidak mau ambil pusing pada saat mengerjakan soal, tentunya sangat berpengaruh pada diri peserta didik untuk kedepannya. Profesi atau pekerjaan orang tua dari peserta didik kelas V berpengaruh terhadap semangat belajar anak, khususnya ketika peserta didik diajarkan materi waktu, jarak dan kecepatan. Orangtua yang mempunyai kemampuan menengah ke atas perhatiannya terhadap anak cukup baik, baik dari segi belajar ataupun lainnya. Hal ini terbukti ketika peserta didik mendapat tugas dari guru, orangtua sangat membantu anak untuk memenuhi tugas tersebut.

Selaras dengan penelitian Fitra dan Gunawan (2021: 9) peran orangtua pun sangat penting dalam hal mengatasi kesulitan siswa baik dalam belajar maupun dalam penyelesaian soal.

Kehadiran anak di kelas sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020: 2) bahwa tingkat kehadiran siswa disekolah maupun di dalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020: 2) bahwa disiplin siswa yang bersifat kehadiran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membekali siswa agar selalu taat terhadap disiplin. Karena apabila peserta didik sering tidak hadir di kelas, maka akan tertinggal materi dan mengakibatkan peserta didik tersebut tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Ibu Aminah mengatakan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan yaitu pemahaman kalimat pada soal cerita tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Wardana, Utari (2019: 3) kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal cerita. Pemahaman peserta didik terhadap soal yang diberikan oleh guru sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik selama pembelajaran, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. seseorang

akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Menurut ibu Aminah kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik disebabkan karena tingkat IQ setiap orang berbeda sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Wardana, Utari (2019: 4) tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika dengan guru kelas V, ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika karena mereka tidak mau ambil pusing saat mengerjakan soal. Menurut ibu Aminah guru seluruh peserta didik kelas V mempunyai penglihatan dan pendengaran yang bagus, hanya ada 1 peserta didik yang memakai kacamata akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu proses belajar peserta didik berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Wardana, Utari (2019: 5) kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa kesehatan tubuh tidak selamanya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar walaupun kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru menjelaskan keadaan lingkungan sekolah disekitar SDN Sidapura 01 Tegal sangat kondusif, walaupun sekolah berada di sekitar jalan raya. Kondisi gedung sekolah tergolong cukup baik, tetapi dalam hal ini guru juga bercerita kendala ketika musim hujan datang ruangan menjadi gelap dan kadang ada yang bocor apabila hujan terlalu lebat dan terjadi dalam kurun waktu yang lama maka terjadi bocor yang menyebabkan adanya gangguan pada saat proses belajar mengajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2014: 2) sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hubungan peserta didik dengan teman satu kelas baik, tetapi ketika belajar kadang ada yang mengganggu. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Payon, Andrian, Mardikarini (2021: 5) teman sebaya juga turut mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keadaan perekonomian orangtua peserta didik tidak mempengaruhi hubungan antar kedua orangtuanya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahpudz dan Rifai (2019: 11) faktor ekonomi akan berdampak pada anak sehingga anak harus membantu orang tua mencari nafkah. Dimana faktor ini merupakan pendukung utama untuk mendukung pendidikan anak, karena dengan

ekonomi yang memadai biaya pendidikan anak akan dapat terpenuhi, perbedaan ini membuktikan bahwa tidak selamanya faktor ekonomi dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik selama peserta didik tersebut belajar dengan bersungguh-sungguh. Selama belajar di rumah tidak ada yang mengganggu proses belajar sehingga bisa belajar dengan tenang. Keadaan lingkungan masyarakat tidak ada yang mengganggu kecuali apabila ada hajatan yang musiknya terlalu kencang itu bisa membuat proses belajar terganggu.

Kesimpulan yang didapatkan dari penjabaran diatas faktor yang mempengaruhi kesulitan dikarenakan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

2. Hasil Angket Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis angket yang sudah diisi oleh orangtua subjek ada banyak pendapat yang dikemukakan, disini peneliti mengungkapkan beberapa pendapat. Orangtua memberikan motivasi belajar kepada anak agar semangat belajar dan mendapatkan nilai yang baik alasan orangtua memberikan hal tersebut karena orang tua merupakan panutan oleh anak, sehingga sebisa mungkin orang tua memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun (2018: 7) peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Kebanyakan orang tua tidak membiarkan anak memilih ruangan untuk dijadikan ruang khusus belajar karena terbatasnya ruang yang tersedia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun (2018: 2) besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan media belajar seperti papan tulis, gambar, peta ada atau tidak kamar atau meja dan sebaliknya, semua itu juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keadaan sekolah tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, dan sebagainya. Membantu anak saat mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) untuk memahami materi, karena kebanyakan anak apabila menemukan materi ataupun soal yang sulit enggan untuk belajar. Sebagai orangtua harus membantu anak agar tidak mengalami kesulitan. Membiarkan anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan mandiri merupakan hal yang kurang baik, karena orangtua tidak dapat mengetahui anak tersebut benar belajar atau tidak, walaupun membiarkan anak belajar mandiri merupakan hal yang bagus untuk melatih kemandiriannya akan tetapi sebagai orangtua tidak bisa lepas tangan. Oleh sebab itu, memeriksa kembali hasil pekerjaan rumah (PR) yang sudah dikerjakan anak merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu bentuk perhatian yang diberikan

oleh orangtua untuk anaknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun (2018: 1) cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Menemani anak belajar tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut secara terus menerus akan tetapi sebagai orangtua pasti meluangkan waktunya untuk anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas, Laka, Meokbun (2018: 5) menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orangtua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Mengatur waktu bermain dan belajar anak dilakukan agar anak bisa belajar disiplin tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain. Memberikan pujian atau hadiah ketika anak rajin belajar dapat memberikan anak semangat untuk terus belajar, tetapi ada sebagian orang berpendapat dengan melakukan hal tersebut ditakutkan anak belajar hanya ingin mendapatkan hadiah. Memarahi atau memberikan hukuman ketika anak malas belajar sebagian orang tua mengkhawatirkan ketika akan melakukan hal tersebut menyebabkan anak trauma, sehingga hanya sebagian orangtua yang memberikan hukuman kepada anaknya dengan tidak bermain HP selama beberapa

hari sesuai dengan hukuman yang diberikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumbewas, Laka, Meokbun (2018: 2) pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran peserta didik terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, maupun guru terkait dengan masalah belajar di sekolah.

3. Hasil Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis angket 3 subjek yang terpilih. Peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa 3 subjek tersebut pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas merasa senang dengan cara yang diajarkan oleh guru sehingga mudah dipahami. Pada saat mengerjakan soal cerita matematika merasa senang dengan materi waktu, jarak dan kecepatan dalam hal ini pada saat mengerjakan soal cerita kadang tidak memahami soal sehingga tidak bisa mengerjakan dengan benar hal lain yang menjadi penyebab tidak bisa mengerjakan soal adalah faktor kehadiran subjek pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020: 2) bahwa tingkat kehadiran siswa disekolah maupun di dalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Masalah kesehatan yang dialami subjek terpilih semuanya mempunyai kesehatan yang normal seperti tidak mengalami gangguan dalam penglihatan maupun pendengaran. Sejalan dengan penelitian Damayanti, Wardana, Utari (2019: 5) kesehatan tubuh

merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, namun tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan masalah kesehatan.

Gangguan yang dialami subjek terpilih adalah gangguan berhitung dan kesulitan memahami bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Wardana, Utari (2019: 4) kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Evaluasi tes kemampuan subjek disimpulkan bahwa semua subjek terpilih sudah mengerjakan soal tes dan ketika mengerjakan subjek terpilih ada yang ada yang mengalami kesulitan pada nomor 4.

4. Hasil Tes dan Wawancara Subjek

Peserta didik yang dipilih berdasarkan 3 kategori, yaitu peserta didik dengan nilai rendah (PDR), peserta didik nilai sedang (PDS) dan peserta didik nilai tinggi (PDT). Sebanyak 3 kategori subjek terpilih yang dianalisis hasil tes dan hasil wawancara untuk diketahui kesulitan, dan faktor apa yang menyebabkan kesulitan memahami masalah dan mengerjakan soal. Kesulitan dan faktor apa yang menyebabkan kesulitan memahami masalah dan mengerjakan soal yang pertama, dapat dilihat dari hasil pekerjaan subjek dengan kategori nilai terendah. Berikut analisis subjek dengan hasil nilai terendah, yaitu:

SOAL

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?

Jawab :

Jarak = 33 km, kecepatan = 5 km/jam / 6 km/jam

Jarak = 33

2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 5 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?

Jawab :

Jarak = 330 km, waktu = 5 jam 30 menit

Jarak = 45

3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pemalang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pemalang ?

Jawab :

Jarak = 45 km, waktu = 4 jam

Jarak = 180 km

Gambar4.2 Hasil Pekerjaan Subjek Nilai Terendah

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data hasil pekerjaan PDR dapat diketahui bahwa studi dokumentasi subjek PDR menunjukkan peserta didik mengalami kesalahan dalam berbagai hal dengan jenis kesalahan yang sama. Pada soal nomor 1 sampai 3 subjek PDR mengalami kesalahan yang sama, yaitu belum bisa memahami soalnya sehingga belum bisa mengerjakan soal dengan baik menggunakan langkah pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan

menulis kesimpulan hasil pemecahan masalah. Berikut disajikan hasil wawancara peserta didik, yaitu:

P : Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit ?

S : Ya sedikit sulit

P : Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Mengalami kesulitan

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Tidak tahu

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?

S : Pada no 1 sampai 3 tidak memahami dan mengetahui maksud dari soal

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Ya mengalami kesulitan karena tidak memahami dan mengetahui maksud dari soal

P : Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?

S : Ya mengalami kendala karena tidak mengetahui rumus dan memahami serta mengetahui maksud dari soal.

Dilihat dari hasil wawancara subjek PDR dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kode PDR mengalami kesulitan selama mengerjakan soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan. Kesulitan peserta didik dengan kode PDR dalam soal pemecahan masalah matematika yang diberikan dilihat dari hasil wawancara subjek PDR belum memahami dan mengetahui maksud dari soal sehingga subjek

kesulitan untuk melanjutkan mengerjakan soal cerita. Selanjutnya analisis hasil pekerjaan subjek dengan nilai sedang, yaitu:

SOAL.

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningas adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningas pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu?

Jawab: Ditanya: Jarak: kecepatan waktu? = $33 \text{ km} / \text{jarak ibu}$
 12 Jarak ayah jawab: $33 \text{ km} / 5 \text{ km/jam} + 6 \text{ km/jam} = 3$...
 Jam mereka akan bertemu pada: $08.00 + 3 \text{ jam} = 11.00$

2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bernama Andi selama 5 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi?

Jawab:
 Ditanya: Jarak: kecepatan waktu? = $330 : 5 \text{ jam } 30 \text{ menit}$
 12 jawab: $330 \text{ km} : 5 \text{ jam } 30 \text{ menit} = 5,5$ rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi adalah = 60

3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pemalang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pemalang?

Jawab:
 12 Ditanya: kecepatan + waktu waktu? = $45 \text{ km/jam} + 4$
 jawab: $45 \text{ km/jam} + 4 = 180$ Jarak antara kota Semarang adalah = 180

Gambar 4.3 Hasil Pekerjaan Subjek Nilai Sedang

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data hasil pekerjaan PDS dapat diketahui bahwa studi dokumentasi subjek PDS menunjukkan peserta didik mengalami kesalahan dalam berbagai hal dengan jenis kesalahan yang sama. Pada soal nomor 1 ditunjukkan pada hasil pekerjaan subjek PDS yang sudah mampu menggunakan langkah pemecahan masalah Polya yang pertama dengan memahami soal dibuktikan dengan bisa menentukan apa yang “diketahui” walaupun

belum bisa menuliskan apa yang “ditanyakan” tetapi subjek kode PDS sudah bisa menentukan langkah pemecahan Polya yang kedua yaitu merencanakan proses pemecahan masalah dilihat dari subjek sudah menulis rumus untuk menyelesaikan masalah, yaitu rumus mencari waktu = jarak : kecepatan untuk mengetahui pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu. Walaupun subjek sudah bisa menuliskan langkah Polya yang kedua merencanakan pemecahan masalah tetapi subjek belum bisa melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan baik dibuktikan dengan subjek tidak bisa menuliskan pelaksanaan rencana pemecahan masalah matematika dengan baik, tetapi subjek menuliskan hasil akhir dari proses perencanaan masalah dibuktikan dengan subjek menuliskan hasil dari waktu = jarak : kecepatan adalah 3 jam sehingga subjek sudah bisa menentukan hasil akhir dengan benar dibuktikan dengan subjek menambahkan pukul keberangkatan ayah dan ibu yaitu pukul 08.00 +3 jam= 11.00. Subjek dalam hal ini melaksanakan proses pemecahan masalah menurut Polya yang terakhir, yaitu sudah bisa menuliskan kesimpulan.

Pada nomor 2 hasil pekerjaan subjek dengan kode PDS yang sudah mampu menggunakan langkah pemecahan masalah Polya yang pertama dengan memahami soal dibuktikan dengan bisa menentukan apa yang “diketahui” walaupun belum bisa menuliskan apa yang “ditanyakan” tetapi subjek kode PDS sudah bisa menentukan langkah pemecahan Polya yang kedua yaitu merencanakan proses pemecahan

masalah walaupun belum tepat dilihat dari subjek sudah menulis rumus untuk menyelesaikan masalah, yaitu jarak : kecepatan seharusnya rumus yang digunakan untuk mencari kecepatan adalah jarak : waktu. Tetapi dalam pengerjaan subjek kode PDS ini sudah benar dibuktikan dengan subjek menuliskan jarak dibagi dengan waktu tempuh ($330 \text{ km} : 5 \text{ jam } 30 \text{ menit} = 5,5$ rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 60). Subjek dalam hal ini melaksanakan proses pemecahan masalah menurut Polya yang terakhir, yaitu sudah bisa menuliskan kesimpulan walaupun belum dilakukan dengan tepat dibuktikan subjek kode PDS hanya menuliskan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 60 yang seharusnya rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 60 km/jam .

Pada nomor 3 hasil pekerjaan subjek dengan kode PDS yang sudah mampu menggunakan langkah pemecahan masalah Polya yang pertama dengan memahami soal dibuktikan dengan bisa menentukan apa yang “diketahui” walaupun belum bisa menuliskan apa yang “ditanyakan” tetapi subjek kode PDS sudah bisa menentukan langkah pemecahan Polya yang kedua yaitu merencanakan proses pemecahan masalah walaupun belum tepat dilihat dari subjek sudah menulis rumus untuk menyelesaikan masalah, yaitu kecepatan + waktu seharusnya rumus yang digunakan untuk mencari jarak adalah kecepatan x waktu. Tetapi dalam pengerjaan subjek kode PDS ini sudah benar dibuktikan

dengan subjek menuliskan hasil yang sesuai dengan menggunakan rumus jarak yang tepat yaitu 180 km. Subjek dalam hal ini melaksanakan proses pemecahan masalah menurut Polya yang terakhir, yaitu sudah bisa menuliskan kesimpulan walaupun belum dilakukan dengan tepat dibuktikan subjek kode PDS hanya menuliskan jarak antara kota Semarang adalah 180 seharusnya subjek kode PDS menuliskan jarak antara kota Semarang dan kota Pemalang adalah 180 km. Berikut disajikan hasil wawancara subjek kode PDS, yaitu:

- P : Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit ?*
- S : Ada yang sulit ada yang tidak, yang susah ketika ada soal yang bingungin dan yang tidak susah ketika soal itu gampang tidak bingungin*
- P : Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?*
- S : Kesulitan*
- P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?*
- S : Soalnya yang sulit*
- P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?*
- S : Pada soal nomor 1 mengetahui maksud dari dalam soal, pada nomor 2 agak memahami, dan pada nomor 3 tidak memahami. Pada Soal nomor 2 dan 3 tidak memahami karena soalnya bingungin*
- P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?*
- S : Pada nomor 3 yang sulit karena soalnya terlalu sulit*
- P : Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?*
- S : Mengalami kendala ketika tidak memahami materi dan kadang tidak mengetahui rumus nya.*

Dilihat dari hasil wawancara subjek PDS dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kode PDS sedikit mengalami kesulitan selama mengerjakan soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan. Kesulitan peserta didik dengan kode PDS dalam soal pemecahan

masalah matematika yang diberikan dilihat dari hasil wawancara subjek PDS yang belum sepenuhnya memahami materi sehingga ketika mengerjakan soal subjek PDS belum bisa memahami dan mengetahui maksud dari soal dengan baik, sehingga subjek kesulitan untuk menentukan langkah untuk melanjutkan mengerjakan soal. Selanjutnya pekerjaan peserta didik dengan nilai tinggi (PDT), yaitu:

SOAL

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?

Jawab :

12

$$\begin{aligned} & \text{Jarak} = 33 \text{ km} \quad \text{Ibu berangkat pukul } 08.00 \quad \text{Ayah berangkat pukul } 08.00 \\ & \text{K. Ibu} = 5 \text{ km/jam} + \text{K. Ayah} = 6 \text{ km/jam} = 11 \text{ km/jam} \quad \frac{33 \text{ km}}{11 \text{ km/jam}} \\ & = 3 \text{ jam} \quad \text{Ibu berangkat pukul } 08.00 + 3 \text{ jam berangkat ayah pukul } 08.00 \\ & = 11.00 + 3 \text{ jam} = 11.00 \quad \text{Ayah dan Ibu bertemu pukul } 11.00 \end{aligned}$$

2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 3 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?

Jawab :

12

$$\begin{aligned} & \text{Jarak} = 330 \text{ km} \quad \text{W. awal} = 05.30 \quad \text{W. akhir} = 11.00 \\ & 11.00 - 05.30 = 05.30 + 05.30 = 11.00 \quad \frac{\text{jarak}}{\text{waktu}} = \frac{330 \text{ km}}{11 \text{ jam}} \\ & = 30 \text{ km/jam} \end{aligned}$$

3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pematang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pematang ?

Jawab :

16

$$\begin{aligned} & \text{K} = 45 \text{ km/jam} \quad \text{W. awal} = 07.00 \quad \text{W. akhir} = 11.00 \\ & \frac{\text{jarak}}{\text{waktu}} = \text{kecepatan} \quad 11.00 - 07.00 = 04.00 \quad \text{K} \times \text{W} = 45 \text{ km/jam} \times 4 \text{ jam} \\ & \text{jarak kota Semarang dan Pematang} = 180 \text{ km} \end{aligned}$$

Gambar 4.4 Hasil Pekerjaan Subjek Nilai Tinggi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data hasil pekerjaan PDT dapat diketahui bahwa studi dokumentasi subjek PDT menunjukkan

peserta didik mengalami kesalahan dalam berbagai hal dengan jenis kesalahan yang sama. Pada soal nomor 1 ditunjukkan pada hasil pekerjaan subjek PDT yang belum mampu menggunakan langkah pemecahan masalah Polya yang pertama dengan memahami soal dibuktikan dengan tidak menuliskan apa yang “diketahui” dan apa yang “ditanyakan”. Subjek kode PDT belum bisa menentukan langkah pemecahan Polya yang kedua yaitu merencanakan proses pemecahan masalah dilihat dari subjek tidak menuliskan rumus untuk menyelesaikan masalah mencari waktu = jarak : kecepatan untuk mengetahui pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu. Walaupun subjek tidak menuliskan rencana menyelesaikan masalah subjek sudah bisa mengerjakan soal dibuktikan dengan subjek menulis $33 \text{ km} : 11 \text{ km/jam} = 3 \text{ jam}$, dalam hal ini membuktikan bahwa subjek sebenarnya bisa mengerjakan hanya saja subjek tidak menuliskan sesuai dengan penyelesaian masalah menurut langkah Polya. Subjek dalam hal ini belum sepenuhnya memahami soal dan proses menyelesaikan masalah dibuktikan dengan subjek menulis ibu berangkat pukul 08.00 + ayah berangkat pukul 08.00 = pukul 16.00. Pukul 16.00 + 3 jam = 19.00 jadi ayah dan ibu akan bertemu pukul 19.00, seharusnya subjek menuliskan ayah dan ibu berangkat pukul 08.00 + 3 jam = pukul 11.00. Subjek dalam hal melaksanakan proses pemecahan masalah menurut Polya yang terakhir, yaitu sudah menuliskan kesimpulan walaupun hasilnya salah.

Pada nomor 2 ditunjukkan pada hasil pekerjaan subjek PDT yang belum mampu menggunakan langkah pemecahan masalah Polya yang pertama dengan memahami soal dibuktikan dengan tidak menuliskan apa yang “diketahui” dan apa yang “ditanyakan”. Subjek kode PDT bisa menentukan langkah pemecahan Polya yang kedua dibuktikan dengan menuliskan rumus penyelesaian masalah yaitu $k = j : w$. Selanjutnya subjek kode PDT juga sudah bisa melakukan langkah pemecahan masalah Polya yang ketiga yaitu melaksanakan rencana proses penyelesaian masalah walaupun kurang tepat dibuktikan dengan subjek menulis $k = 330 \text{ km} : 11 \text{ jam} = 30 \text{ km/ jam}$, seharusnya subjek menulis $k = 330 \text{ km} : 5,5 \text{ jam} = 60 \text{ km/ jam}$. Selanjutnya untuk langkah pemecahan masalah yang terakhir menurut Polya dilihat dari hasil pekerjaan subjek kode PDT belum menuliskan langkah akhirnya yaitu menuliskan kesimpulan, seharusnya subjek menuliskan hasil kesimpulan pengerjaan yang telah dilakukan.

Pada nomor 3 ditunjukkan pada hasil pekerjaan subjek PDT yang belum mampu menggunakan langkah pemecahan masalah Polya yang pertama dengan memahami soal dibuktikan dengan tidak menuliskan apa yang “diketahui” dan apa yang “ditanyakan”. Subjek kode PDT bisa menentukan langkah pemecahan Polya yang kedua dibuktikan dengan menuliskan rumus penyelesaian masalah yaitu $j = k \times w$. Selanjutnya subjek kode PDT juga sudah bisa melakukan langkah pemecahan masalah Polya yang ketiga yaitu melaksanakan rencana

proses penyelesaian masalah walaupun kurang tepat dibuktikan dengan subjek menuliskan $45 \text{ km/ jam} \times 4 \text{ jam} = 180 \text{ km}$. Selanjutnya untuk langkah pemecahan masalah yang terakhir menurut Polya dilihat dari hasil pekerjaan subjek kode PDT sudah bisa menuliskan langkah akhir, yaitu menuliskan kesimpulan dibuktikan subjek kode PDT menuliskan jarak kota Semarang dan kota Pemalang = 180km. Berikut disajikan hasil wawancara subjek kode PDT, yaitu:

P : Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit ?

S : Agak sulit memahaminya

P : Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Ya kesulitan

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Cara menghitungnya

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?

S : Pada nomor 1 sulit memahami dan mengetahui untuk menentukan waktunya

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Ya mengalami kesulitan pada nomor 1

P : Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?

S : Mengalami kendala yaitu pada nomor 1 menentukan waktu, pada nomor 2 pembagian dan pada nomor 3 tidak mengalami kendala.

Dilihat dari hasil wawancara subjek PDT dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan kode PDT sedikit mengalami kesulitan

selama mengerjakan soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan. Kesulitan peserta didik dengan kode PDT dalam soal pemecahan masalah matematika yang diberikan dilihat dari hasil wawancara subjek PDT belum sepenuhnya memahami materi sehingga ketika mengerjakan soal subjek PDT belum bisa memahami dan mengetahui maksud dari soal dengan baik, sehingga subjek kesulitan untuk menentukan langkah untuk melanjutkan mengerjakan soal.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dilihat dari hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita terutama peserta didik kode PDR matematika yaitu dengan melakukan *remedial teaching*. Menurut Hafidhah dan Husaini (2016) *remedial teaching* merupakan suatu program yang dapat membantu peningkatan dan pematapan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran kemudian dapat meningkatkan prestasi hasil belajar.

Pada *remedial teaching* ini peserta didik yang mengalami kesulitan yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dapat diperbaiki untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Selain dengan cara *remedial teaching*, untuk mengurangi kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu dengan memberikan latihan soal secara mandiri. Pemberian soal untuk peserta didik terutama pada subjek PDR secara mandiri untuk

dikerjakan dirumah (PR) bertujuan agar mau belajar. Pemberian PR kepada peserta didik terutama pada subjek PDR secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan daya ingat agar tidak mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan.

C. Analisis dan Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan pada 22 peserta didik dalam satu kelas yang akan diambil datanya dengan diberikan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan. Jumlah pertanyaan yang diajukan peneliti adalah 6 soal masing-masing soal terdapat 16 point apabila menjawab dengan benar. Setelah memperoleh hasil tes kepada 22 subjek maka peneliti menganalisis kesulitan yang dialami oleh subjek dan penyebabnya dalam setiap soal yang diberikan. Subjek tersebut kemudian juga mengisi angket yang berisi tentang kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika. Angket tersebut tidak hanya diberikan kepada subjek akan tetapi juga diberikan kepada orangtua subjek.

Peneliti tidak menganalisis semua subjek tersebut, karena ada beberapa subjek yang mengalami kesalahan yang sama sehingga peneliti memilih 3 subjek untuk dianalisis. Kategori yang diambil untuk pemilihan subjek, yaitu nilai tertinggi, sedang dan rendah. Data hasil tes peserta didik berbentuk soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan dianalisis berdasarkan langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu memahami

isi cerita, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu melalui tes peserta didik, wawancara guru dan peserta didik serta angket peserta didik dan orangtua peserta didik. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut diperoleh hasil data bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan yaitu :

1. Peserta didik kurang pemahaman pada materi dasar matematika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazhur, Khaerunnisa, Lutfi, Rohim (2020) bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan tahapan pengetahuan yang saling berhubungan antara materi selanjutnya dengan materi sebelumnya.
2. Peserta didik dalam melakukan pemahaman kalimat pada soal cerita, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Wardana, Utari (2019) kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal cerita.

Analisis kemampuan yang dimiliki peserta didik Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan. Untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap soal cerita materi perkalian dan pembagian, pengambilan data yang

digunakan yaitu dengan menggunakan teknik tes. Berdasarkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa diperoleh hasil, yaitu :

1. Sebanyak 22 peserta didik yang mengerjakan soal tersebut dibagi menjadi 3 kategori yang pertama kategori nilai rendah terdapat 5 anak, kategori nilai sedang terdapat 15 anak dan kategori yang mendapatkan nilai tinggi ada 2 anak. 3 kelompok kategori tersebut masing-masing diambil satu anak untuk dianalisis.
2. Peserta didik yang masih belum memahami materi dasar menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan dan melakukan perhitungan pada soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazhur, Khaerunnisa, Lutfi, Rohim (2020) bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan tahapan pengetahuan yang saling berhubungan antara materi selanjutnya dengan materi sebelumnya.

Analisis faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kesulitan, digunakan dua teknik pengambilan data yaitu teknik wawancara dengan guru dan peserta didik serta teknik angket yang diberikan kepada peserta didik dan orangtua. Berdasarkan pengumpulan data dari berbagai teknik yang dilaksanakan, diperoleh data bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, yaitu :

1. Kesehatan peserta didik ini sangat berpengaruh pada semangat peserta

didik dalam mengikuti dan menerima pembelajaran khususnya pada saat peserta didik mempelajari materi waktu, jarak dan kecepatan. Di kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal ada peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan pada penglihatan, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Wardana, Utari (2019) kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Walaupun kesehatan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik tetapi tidak selamanya dan semuanya faktor kesehatan tersebut dapat dijadikan alasan.

2. Kehadiran anak di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan. Jika sering tidak hadir di kelas, akan tertinggal materi dan harus segera mempelajari materi berikutnya agar tidak mengalami kesulitan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) bahwa tingkat kehadiran siswa disekolah maupun di dalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) bahwa disiplin siswa yang bersifat kehadiran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membekali siswa agar selalu taat terhadap disiplin.

BAB V
SIMPULAN, SARAN
DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Kesimpulan mengenai pembahasan skripsi yang sudah disusun oleh peneliti berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak dan Kecepatan Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal” berdasarkan fokus penelitian yaitu kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek yang dianalisis untuk mengetahui kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan pada penelitian adalah dengan membagi subjek menjadi 3 kategori, yaitu nilai terendah (PDR), nilai sedang (PDS) dan nilai tinggi (PDT) dan masing-masing kategori diambil 1 subjek untuk dianalisis.

Kesulitan yang dialami oleh subjek PDR adalah tidak memahami dan mengetahui maksud dari soal, kurang menguasai materi dan tidak mengetahui rumus untuk mengerjakan soal tersebut. Sedangkan, subjek PDS mengalami kesulitan ketika soalnya terlalu sulit dan kadang tidak mengetahui rumusnya. Kemudian, subjek PDT agak mengalami kesulitan pada saat memahami soal dan pada bagian operasi hitung pembagian.

Faktor yang menyebabkan subjek PDR mengalami kesulitan adalah faktor lingkungan terutama pada saat tiba-tiba ada tamu yang datang ke rumah dan ada acara hajatan, faktor lain juga disebabkan karena subjek

PDR kurang menguasai materi. Sedangkan, faktor yang menyebabkan subjek PDS kesulitan adalah tidak bisa berhitung, terutama ketika tidak mengetahui rumusnya karena lupa. Kemudian, faktor yang menyebabkan subjek PDT mengalami kesulitan adalah subjek tidak bisa berhitung terutama pada saat pembagian.

Kesulitan dan faktor yang menyebabkan kesulitan yang ditemukan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada saat mewawancarai guru diantaranya, yaitu (a) kurang pemahaman dasar matematika pada materi perkalian dan pembagian, (b) peserta didik kurang dalam pemahaman soal cerita, (c) persentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dapat melalui *remedial teaching*. *Remedial teaching* merupakan hal yang dilakukan guru dalam membantu dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah.

B. Saran

Saran hasil dari penelitian ini, yaitu (a) saran untuk guru agar mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi dasar seperti perkalian dan pembagian, (b) saran untuk guru agar memberikan peserta didik latihan soal cerita matematika agar lebih bisa memahami maksud dari soal tersebut, (c) saran untuk guru agar memberikan motivasi semangat belajar untuk peserta didik agar peserta didik semangat untuk selalu hadir pada saat pembelajaran dikelas.

Saran untuk orangtua berdasarkan hasil dari penelitian ini diantaranya, yaitu: (a) orangtua mendampingi anak ketika anak sedang belajar materi dasar matematika pada perkalian dan pembagian, (b) orangtua membimbing anak untuk memahami soal cerita, (c) orangtua memberikan motivasi kepada anak agar disiplin dan rajin masuk sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang sudah dilakukan hanya membahas tentang analisis kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika dan faktor penyebab kesulitan peserta didik memecahkan masalah matematika terutama pada soal cerita materi waktu, jarak dan kecepatan pada peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Agung Triyono. 2021. Gambar Hubungan Satuan Waktu (Jam, Menit, Dan Detik). “Rumus Jarak, Kecepatan & Waktu Serta Contoh Soal dan Penjelasannya”. <https://www.haidunia.com/rumus-jarak-kecepatan-waktu-contoh-soal-dan-penjelasan/>. Diakses 10 November 2021.
- Anita Desy, Siregar. 2021. “Analisis Miskonsepsi Dalam Memecahkan Masalah Matematis Pada Soal Cerita (Penelitian Terhadap Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya)”. <http://repositori.unsil.ac.id/2820/>. Thesis: Universitas Siliwangi. Diakses 25 November 2021.
- Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran”. <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Diakses 19 Oktober 2021.
- Arakhman Tim. 2013. *Dimensi Matematika Kurikulum 2013 Edisi Revisi: Untuk SD/MI Kelas V*. Surakarta: CV. Ar-Rakhman.
- Astra Puspita Kaprinaputri. 2013. “Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita”. <https://media.neliti.com/media/publications/260126-kemampuan-menyelesaikan-soal-cerita-mate-2d268634>. Jakarta. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI. Diakses 30 Oktober 2021.
- Damayanti, Wardana, Utari. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/22311/13960>. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Diakses 20 Juli 2022.
- Destiana. 2009. *Bahas Tuntas 1001 Soal Matematika SD*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Dewi hartini sinta, susanto, Lestari Nurcholif Diah Sri. 2015. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berstandar NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Pada Pokok Bahasan Statistika (The Development of Instructional Design Standard NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) About Statistics Topic for Seventh Grade of Junior High School)”. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUI/article/download/4365/3302/>. Universitas Jember Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Dan Keguruan. Jurnal Edukasi. Diakses 05 April 2022.

- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Dwidarti Ufi, Mampouw Helti Lygia, Setyadi Danang. 2019. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan”. <https://jcup.org/index.php/cendekia/article/download/110/86/>. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Diakses 28 September 2021.
- Ekawati Estina. 2011. *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*. <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/>. Publikasi PPPPTK Matematika in Artikel. Diakses 25 November 2021.
- Fazhur, Khaerunnisa, Lutfi, Rohim. 2020. “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring”. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8812>. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. Diakses Pada 26 November.
- Fitra dan Gunawan. 2021. “Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal-Soal Eksponen dan Logaritma”. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n2_08/793. Jurnal Pendidikan Matematika. Diakses 24 Juli 2022.
- Hayati Rina. 2021. “Pengertian Pedoman Wawancara, Proses, Tahapan, dan Contohnya”. <https://penelitianilmiah.com/pedoman-wawancara/>. Penelitian Ilmiah.Com. Diakses 24 Maret 2022.
- Hadi sutarto, radiyatul. 2014. “Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama”. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/603/515>. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Jurnal Pendidikan Matematika. Diakses 05 April 2022.
- Hafidhah dan Husaini. 2016. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Remedial Teaching Di SDN Pamurus Dalam 7 Banjarmasin”. <https://idr.uin-antasari.ac.id/6951/1/Upaya%20Guru%20dalam%20meningkatkan%20pembelajaran%20melalui%20remedial%20teaching%20di%20sdn%20pemurus%20dalam%207%20bjm.pdf>. Jurnal Imiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan. Diakses 15 Juli 2022.
- Haqqi Rijalul, Marpaung Horas. SM, Sebayang Mardani. 2017. “Analisis Waktu Tempuh Kendaraan Bermotor Dengan Metode Estimasi Instantaneous Model”. <https://media.neliti.com/media/publications/189203-ID-analisis-waktu-tempuh-kendaraan-bermotor.pdf>. Jurnal FTEKNIK Universitas Riau. Diakses 21 Maret 2022.

- Hidayatulloh, Sulianto dan Azizah. (2019). "Analisis Kemampuan Penalaran Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis". <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/21198/1322>. Thinking Skills and Creativity Journal. Diakses 25 Juli 2022.
- Indrianti mirna, indriani irma, renjani niki aktani. 2017. *Matematika Kelas V SD/MI*. Klaten: PT. Intan Pariwira.
- Khasanah Umami. 2015. "Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa SMP". <http://eprints.ums.ac.id/32806/20/10.%20ARTIKEL%20PUBLIKASI.pdf>. Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ilmu Pendidikan. Diakses 18 Maret 2022.
- Laily Iftitah Nurul. 2021. "Rumus Kecepatan, Jarak, Dan Waktu Serta Contoh Soal". <https://katadata.co.id/iftitah/berita/6183d593dd821/rumus-kecepatan-jarak-dan-waktu-dalam-fisika-serta-contoh-soal#>. Berita Nasional. Katadata.Co.Id. Diakses 25 Maret 2022.
- Lestari Indah. 2020. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak Dan Kecepatan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas V SD". <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/838>. Jurnal Edukasi dan Sains. Juni 2020. Diakses 28 September 2021.
- Marinda Leny. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar". <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/838>. Jurnal kajian perempuan dan keislaman. April 2020. Diakses 28 september 2021.
- Marlina. 2019. *Asesment Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Premadia Group.
- Megasari. 2014. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi". <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808/3041>. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. Diakses 24 Juli 2022.
- Mahpudz dan Rifai. 2019. "Dampak Faktor Ekonomi Orang Tua Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Usia 14-20 Tahun Di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat". <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/15075/11266>. Jurnal Edu Civic Media Publikasi Ilmiah Prodi PPKn. Diakses 24 Juli 2022.

- Nuraeni Nuraeni, Syahna Apriani Syihabuddin. 2020 . “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif”. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/24>, Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan). Diakses 13 Oktober 2021.
- Payon, Andrian, Mardikarini. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajarpeserta Didik Kelas III SD”. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/397/264>. Jurnal Ilmiah Kontekstual. Diakses 24 Juli 2022.
- Putri Mahrani Dita, Marpaung Junierissa. 2018. “Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam” <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/view/1280/994>. Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Diakses 14 Oktober 2021.
- Pratiwi Nuning Indah. 2017. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/219-Article%20Text-804-1-10-20180328.pdf>. Jurnal ilmiah dinamika sosial. Diakses 24 Maret 2022.
- Rahman. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1076/773>. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Diakses 20 Juli 2022.
- Rahmawati. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan Pelajaran Matematika Tentang Jarak, Waktu, Dan Kecepatan”. http://repository.usd.ac.id/26875/2/141134010_full.pdf. Skripsi. Yogyakarta: PGSD Universitas Sanata Dharma. Diakses 29 Oktober 2021.
- Rumbewas, Laka, Meokbun. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607/467>. Jurnal EduMatSains. Diakses 24 Juli 2022.
- Roebyanto. Goenawan. 2017. *Pemecahan Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roslina Diana. 2018. Gambar Tangga Satuan Jarak. “Hubungan Antar Satuan Waktu, Panjang, Dan Berat”. <https://dianaroslina.home.blog/2018/12/30/hubungan-antar-satuan-waktu-panjang-dan-berat/>. Diakses 10 November 2021.

- Rowanti Anna. 2020. "Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Kecepatan Dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung Lor 3".
<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/101195/Ana%20Rowanti%20-%20160210204032%20%23.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
 Skripsi PGSD Universitas Jember. Diakses 21 Maret 2022.
- Sari. 2020. "Korelasi Tingkat Kehadiran Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pontianak".
<http://openjurnal.unmuhpkn.ac.id/index.php/TaK/article/view/2785/1637>.
 Tarbiyah Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Islam.
- Sisca, Cahyadi Fajar, Wakhyudin Husni. 2020. "Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian".
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/9356/10173&ved=2ahUKEwjqrfeilqLzAhUQcCsKHT-mBAMQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw1FIHpok5SkH_f0WLqkwaAR.
 Jurnal Genta Pendidikan Sekolah Dasar. Diakses 28 September 2021.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini Tin. 2005. "Aspek-Aspek Psikologis Anak Diskalkulia".
<file:///C:/Users/Asus/Downloads/6014-15713-1-SM.pdf>. Jurnal Pendidikan Khusus. Diakses 19 Maret 2022.
- Sukarno. 2001. *Pelajaran matematika III*. Jakarta: Pandu Karya.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setianingsih Eka Sari, Widyaningrum Ari. 2019. *Buku Bahan Ajar Teori-Teori Belajar*. Semarang: UPGRIS.

- Unaenah Een, Kamilah Nur, Lestari Dewi Rachma, Nugrahanti Isnaini, Lestari Bela, Lestari Putri Indah. 2020. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak Dan Kecepatan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas V SD". <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/838>. Jurnal Edukasi dan Sains. Juni 2020. Diakses 28 September 2021.
- Umar Wahid. 2016. "Strategi Pemecahan Masalah Matematis Versi George Polya Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika". <http://kalamatika.matematika-uhamka.com/index.php/kmk/article/view/3/7>. Jurnal pendidikan matematika. Diakses 26 November 2021.
- Utami Ratna Widiyanti. 2018. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika". https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/2719/2098&ved=2ahUKEwjStZDrycvzAhX97HMBHS_YAuoQFnoECAMQAQ&usq=AOvVaw0BdUmq5U0rHhp4vAJWJI43. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Diakses 15 Oktober 2021.
- Utari Dian Rizky, Wardana M. Yusuf Setia, Damayani Aries Tika. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita". <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/22311/13960>. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Diakses 19 Maret 2022.
- Wacana Satya. 2017. "Strategi Pemecahan Masalah Matematika". https://www.researchgate.net/publication/324058501_Strategi_Pemecahan_Masalah_Matematika. Diakses 24 juni 2022.
- Yeni Ety Mukhlesi. 2015. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar". <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>. Jupendas. September. Diakses 28 september 2021.
- Zuliah, Murtianto dan Kartinah. (2021). "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis Menyelesaikan Soal Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pasca Pandemi". <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/1869/988>. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematikafpmipati-Universitas PGRI Semarang. Diakses 25 Juli 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

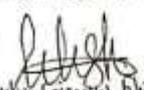
Nama : Lulu Soimatul Ghinayah

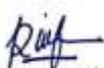
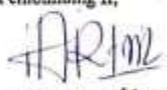
NPM : 18120058

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

"Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak Dan Kecepatan Kelas V SDN Cidapurna 01 Tegeal"

Semarang,
Yang mengajukan,


Lulu Soimatul Ghinayah
NPM 18120058

Menyetujui,	Mengetahui,	
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Ketua Program Studi,
		
Mira Rizka, S.Pd., M.Pd. NIP/NPP. 19601529	Dr. Kartinih, S.Si., M.Pd. NIP/NPP. 107401288	Sulianto, S.Pd., M.Pd. NIP/NPP. 087701131

*) Pilih salah satu

Lampiran 2**Lembar Persetujuan Proposal Skripsi****PROPOSAL SKRIPSI**

**ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK DAN
KECEPATAN KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL**

Disusun dan diajukan oleh

LULU SOIMATUL GHINAYAH

NPM 18120058

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk disusun menjadi
skripsi

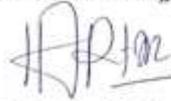
Pada tanggal

Dosen Pembimbing I,



**Mira Azizah, S. Pd., M. Pd.
NPP. 179001529**

Dosen Pembimbing II,



**Dr. Kartinah, S. Si., M. Pd.
NPP. 107401288**

Lampiran 3

Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Kampus

	UNIVERSITAS PGRI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)	
Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id		
Nomor	: 0444/IP-AM/FIP/UPGRJS/IV/2022	07 April 2022
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala SDN Sidapurna 01 di Tegal		
Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :		
N a m a	: Lulu Soimatul Ghinayah	
N P M	: 18120058	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Akan mengadakan penelitian dengan judul :		
ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL		
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.		
Atas perkenan dan kerjasamu yang baik, kami ucapkan terima kasih.		
u.n Dekan Wakil Dekan I,		
		
Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd. NPP 098401240		

Lampiran 4

Surat Bukti Penelitian dari SDN Sidapurna 01 Tegal

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sutardi, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Anoa Rt 04 Rw 04 Trayeman Slawi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Lulu Soimatul Ghinayah
NPM : 18120058
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul
"Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal"

Tegal, Juni 2022
Kepala Sekolah SDN Sidapurna 01


Sutardi, S. Pd
NIP. 196504152003121002

Lampiran 5

Lembar Validasi Instrumen Soal Cerita Penelitian Oleh Validator

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN SOAL CERITA

Nama : Dr. Bagus Aedi Saputro, S.Pd., M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi : Universitas PGRI Semarang
 Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ ibu berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia
2. Point validasi adalah salah sebagai berikut:

a. Tidak baik = 1	d. Baik = 4
b. Kurang baik = 2	e. Sangat baik = 5
c. Cukup = 4	

No.	Aspek Yang Divalidasi	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketrampilan Pemecahan Masalah					
	a. Ketrampilan mengerjakan soal dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas V					✓
	b. Butir soal menuntut menggunakan sebuah jawaban yang menggunakan penalaran					✓
	c. Butir soal tidak menggunakan penafsiran ganda karena menggunakan penyajian gambar yang sudah jelas					✓
	d. Kesimpulan					✓
2.	Ketrampilan Bahasa					
	a. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	b. Kalimat yang digunakan jelas sehingga					✓

	mudah dipahami dan dimengerti					
	c. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik					
	d. Kejelasan petunjuk atau arahan dalam pengerjaan soal					

Komentar

Saran

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan

Semarang, 5 April 2022

Validator


Dr. Regi Ast S
 NPP. 110701316

Lampiran 6

Lampiran Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Peserta Didik

Kompetensi Dasar	Indikator Pemecahan Masalah	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.3 menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan wakt, debit sebagai perbandingan volume dan waktu).	1. Memecahkan masalah	Diberikan soal cerita peserta didik dapat mengerjakan soal tersebut sesuai dengan rumus	Uraian	1-6
	2. Merencanakan pemecahan masalah	Diberikan soal cerita peserta didik dapat merencanakan penyelesaian untuk pemecahan masalah matematika	Uraian	1-6
	3. Menyelesaikan masalah	Diberikan soal cerita peserta didik dapat	Uraian	1-6

4.3 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan		menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan rumus yang sudah direncanakan		
dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit).	4. Memeriksa kembali proses dan hasil	Diberikan soal cerita peserta didik dapat memeriksa kembali soal yang sudah dikerjakan	Uraian	1-6

Lampiran 7**Lampiran Soal Tes Kemampuan Peserta Didik****INSTRUMEN SOAL CERITA****MATERI WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN**

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

PETUNJUK Pengerjaan

Jawab pertanyaan dengan lengkap menggunakan, setiap langkah-langkahnya, yaitu mencari diketahui, ditanya, dijawab dan disimpulkan sebagai alur kemampuan pemecahan masalah. Setiap langkah pengerjaan soal ada penilaiannya.

SOAL

1. Jarak kota Tegal dengan Cirebon adalah 175 km. Apabila jarak tersebut ditempuh dengan kecepatan rata rata 50 km/jam, maka waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tersebut adalah jam.
2. Sebuah mobil melaju dengan kecepatan 60 km/ jam dengan waktu tempuh selama 3 jam 15 menit. Maka jarak yang ditempuh oleh mobil tersebut adalah km.

3. Jarak kota Tegal dengan Pemalang kira kira 180 km, akan ditempuh dalam waktu 2 jam 15 menit menggunakan sepeda motor. Maka kecepatan rata rata sepeda motor tersebut melaju adalah....
4. Iqbal akan mengunjungi rumah neneknya di Trenggalek yang berjarak 120 km. Iqbal berangkat dari rumah pukul 05.15 dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Di tengah perjalanan, iqbal beristirahat selama 30 menit. Pukul berapa iqbal tiba di rumah neneknya?
5. Alan bersepeda selama 1,5 jam dengan kecepatan rata rata 12 km/jam. Maka jarak yang telah ditempuh Alan selama waktu tersebut adalah km.
6. Jarak tiga kota adalah 175 km dapat ditempuh sepeda motor selama 3 jam 30 menit. Maka sepeda motor tersebut adalah

Lampiran 8

Lampiran Kisi-Kisi Soal Evaluasi

No.	Materi	Indikator	Level Kognitif
1.	Waktu	3.3.1 Menentukan hubungan kecepatan, jarak dan waktu dengan benar 4.4.1 Menyelesaikan soal yang berhubungan kecepatan, jarak dan waktu	C5
2.	Jarak		C4
3.	Kecepatan		C4

Lampiran 9**Lampiran Soal Evaluasi Subjek Terpilih****SOAL WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN**

Nama :

Kelas :

SOAL

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?
2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 5 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?
3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pemalang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pemalang ?

Lampiran 10

Lembar Validasi Instrumen Angket

Peserta Didik Dan Orangtua Peserta Didik Penelitian Oleh Validator

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
PESERTA DIDIK DAN ORANGTUA PESERTA DIDIK**

Nama : *Dr. Roque Arel Sapuro, S.Pd., M.Pd.*
 Pekerjaan : *Dosen*
 Instansi : *Universitas PGRI Semarang*
 Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
2. Point validasi adalah salah sebagai berikut:

a. Tidak baik = 1	d. Baik = 4
b. Kurang baik = 2	e. Sangat baik = 5
c. Cukup = 4	

No.	Aspek Yang Divalidasi	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
4.	Kesesuaian pernyataan dengan judul					✓
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan masalah yang terjadi pada peserta didik baik berasal dari peserta didik itu sendiri maupun orangtua peserta didik					✓

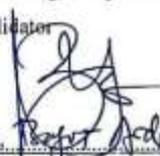
Komentar**Saran**

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan

Semarang, 5 April 2022

Validator



Dr. Rofiqul Anshari, F.

NPP. 1107-013012

Lampiran 11

Kisi-Kisi Angket Peserta Didik

No	Kisi-Kisi	No Butir
.		
Memilih Jawaban “Ya” atau “Tidak”		
1.	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas	1 – 3
2.	Soal Cerita Matematika	4 – 7
3.	Masalah Kesehatan	8 – 12
4.	Gangguan yang dialami oleh Siswa	13 – 16
5.	Evaluasi tes kemampuan peserta didik	17- 20

Lampiran 12

Lembar Angket Peserta Didik

LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

TERHADAP PEMECAHAN MASALAH

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

No Absen :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Angket ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan, berilah jawaban yang cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan pendapatmu.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih alternatif jawaban yang sudah diberi tanda check (√) pada kolom alasan yang sudah disediakan.

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas				
1.	Saya senang dengan cara mengajar			

	oleh guru sehingga mudah memahami materi yang dijelaskan.			
2.	Saya selalu memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru.			
3.	Guru selalu membimbing saya, ketika saya mengalami kesulitan.			
Soal Cerita Matematika				
4.	Saya senang pelajaran matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.			
5.	Saya senang mengerjakan soal cerita Matematika karena mudah.			
6.	Saya paham dan bisa cara mengerjakan soal cerita matematika dengan benar.			
7.	Kehadiran saya di kelas, membuat saya memahami materi yang diberikan oleh guru.			
Masalah Kesehatan				
8.	Saya mengalami gangguan dalam penglihatan.			
9.	Saya mengalami gangguan dalam pendengaran.			
10.	Saya mengalami gangguan dalam pengucapan.			
11.	Saya tidak bisa belajar dengan baik, ketika			

	kesehatan saya terganggu.			
12.	Saya mengalami masalah emosional.			
Gangguan yang dialami siswa				
13.	Saya mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika			
14.	Saya kurang merasa percaya diri, ketika mengerjakan soal cerita matematika.			
15.	Saya mengalami gangguan dalam menghitung.			
16.	Saya memahami bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi.			
Evaluasi Tes Kemampuan Peserta Didik				
17.	Apakah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan sudah dikerjakan ?			
18.	Apakah soal yang diberikan dikerjakan sendiri atau tidak?			
19.	Ada apa kesulitan yang dialami ketika mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan sudah dikerjakan?			
20.	Ketika mengerjakan soal nomor berapa yang sulit dikerjakan?			

Lampiran 13**Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Angket Orang Tua**

No	Kisi-Kisi	No Butir
1.	Peran orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak	1-2
2.	Peran orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat belajar	3-4
3.	Peran orang tua membantu anak dalam mengatasi kesulitan ketika mengerjakan soal	5-9
4.	Peran orangtua membantu membagi waktu bermain anak agar seimbang dengan waktu bermainnya	10
5.	Peran orangtua dalam menemani anak belajar	11-13

Lampiran 14**Lembar Angket Orang Tua Peserta Didik****LEMBAR ANGKET ORANG TUA PESERTA DIDIK****KELAS V SDN SIDAPURNA 01 TEGAL**

Nama Wali Murid :

Nama Peserta Didik :

Mata Pelajaran :

Kelas :

• PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini terdapat 12 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan, berilah jawaban yang cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan pendapatmu.
3. Berilah alasan mengapa kamu memilih alternatif jawaban yang sudah diberi tanda check (√) pada kolom yang sudah disediakan.

No.	Deskripsi	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Orangtua memberikan motivasi belajar kepada anak agar semangat belajar dan			

	mendapatkan nilai yang baik.			
2.	Orangtua menyediakan ruang khusus untuk belajar anak.			
3.	Orangtua mempersilahkan anak memilih ruangan mana saja untuk belajar agar anak merasa nyaman.			
4.	Orangtua membantu anak saat mengalami kesulitan dalam belajar.			
	Orangtua membantu anak saat mengalami kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah (pr).			
5.	Anak dapat mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dengan mandiri tanpa bantuan orangtua.			
6.	Orangtua memeriksa kembali hasil pekerjaan rumah (pr) yang sudah dikerjakan anak.			
7.	Orangtua selalu menemani anak ketika sedang belajar.			
8.	Orangtua mengatur waktu bermain anak agar tidak mengganggu waktu belajar.			
9.	Orangtua memuji atau memberikan hadiah ketika anak rajin belajar.			
10	Orangtua memarahi atau memberikan hukuman ketika anak malas belajar.			

11	Orangtua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu mendampingi anak belajar di rumah.			
----	--	--	--	--

Lampiran 15

Lembar Validasi Instrumen Wawancara

Guru Dan Peserta Didik Oleh Validator

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA
GURU KELAS DAN PESERTA DIDIK

Nama : Dr. Bagus Andi Sapuro, S.Pd., M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi : Universitas PGRI Semarang
 Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia
2. Point validasi adalah salah sebagai berikut:

a. Tidak baik = 1	d. Baik = 4
b. Kurang baik = 2	e. Sangat baik = 5
c. Cukup = 4	

No.	Aspek Yang Divalidasi	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian pertanyaan sesuai dengan konteks penelitian					✓
2.	Pertanyaan wawancara dapat digunakan untuk memperkuat jawaban mengenai kesulitan dalam memecahkan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan					✓
3.	Kalimat yang digunakan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.					✓

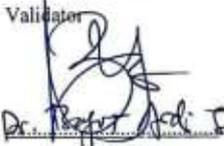
Komentar**Saran**

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan

Semarang, 5 April 2022

Validator



Dr. Prof. Asdi F.

NPP. 1107-0130L

Lampiran 16

Lampiran Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V

Klasifikasi	Jenis	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.	Internal	Afektif	1	1
		Psikomotor	2 – 3	2
	Eksternal	Lingkungan Sekolah	4 – 5	2
		Lingkungan Keluarga	6 – 8	3
		Lingkungan Masyarakat	9 – 10	2
	Total			

Lampiran 17**Lembar Wawancara Guru**

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS TERHADAP
KESULITAN DAN FAKTOR KESULITAN YANG MEMPENGARUHI
PESERTA DIDIK KELAS V DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA MATERI WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN DI SDN
SIDAPURNA 01 TEGAL**

A. Tujuan

Tujuan dari kegiatan wawancara ini, yaitu untuk mengetahui kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.

B. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/ Tanggal Wawancara :

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur.

1. Bagaimana tingkat kontrol emosi yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika ?
2. Bagaimana keadaan penglihatan dan pendengaran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika ?

3. Apakah kelainan atau kecacatan fisik pada peserta didik termasuk faktor yang mempengaruhi kesulitan memecahkan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?
4. Bagaimana keadaan lingkungan disekitar sekolah SDN Sidapurna 01 Tegal ?
5. Bagaimana kondisi gedung sekolah yang ada di sekitar sekolah SDN Sidapurna 01 Tegal?
6. Apakah keharmonisan hubungan orangtua peserta didik dapat mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan?
7. Bagaimana keadaan perekonomian orangtua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika ?
8. Bagaimana cara orangtua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut ?
9. Bagaimana hubungan pertemanan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika di lingkungan masyarakat ?
10. Apakah keadaan lingkungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika tinggal di lingkungan yang ramah anak ?

Lampiran 18

Lampiran Hasil Wawancara Guru

Berikut adalah hasil transkrip wawancara dengan guru kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal

Nama : Aminah, S. Pd. SD.

P : Bagaimana tingkat kontrol emosi yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah

matematika ?

S : Tingkat kontrol emosi berarti emosi yang dialami oleh siswa. Anak itu kalo mengerjakan soal tidak mau ambil pusing maunya cepet selesai jadi, seperti disini kan contohnya soal cerita caranya guru sudah menyampaikan apa yang dicari, diketahui dan ditanyakan nanti langsung uraian penyelesaiannya, tapi anak sukanya langsung menulis jawabannya sekian kaya gitu aja atau gugup lah istilahnya. Anak tidak mau berpikir panjang kalo misal soal susah ya tidak mau menerima penjelasan bu guru ini bagaimana pokoknya apa bisa nya saja terus dikerjakan semampu mereka. Padahal saat diberi contoh ya mengerjakannya seperti cara itu karena anak tidak mau mau susah sukanya yang gampang anaknya.

P : Bagaimana keadaan penglihatan dan pendengaran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika ?

S : Yang mengalami kesulitan itu kayaknya tidak berpengaruh pada penglihatan dan pendengaran. Kalo pendengaran itu kayaknya semuanya normal, penglihatan di kelas saya untuk penglihatan sebagian besar normal kalo

tidak salah ada dua anak itu yang kurang normal tetapi sudah dibantu dengan kacamata. Kemudian, kalo untuk murid buguru disana itu malah dia pintar yang pakai kacamata tadi zubair namanya, untuk yang putri juga ada tetapi kemampuannya agak rendah jadi bukan karena pengaruh mata kemampuan dalam mengerjakan tapi karena pengaruh kemampuan otaknya memang segitu bukan karena kekurangan pada penglihatannya.

P : Apakah kelainan atau kecacatan fisik pada peserta didik termasuk faktor yang mempengaruhi kesulitan memecahkan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Menurut bu guru tidak, karena ada anak yang fisiknya cacat pintar dulu bu guru pernah punya murid yang seperti itu. Dia pintar tapi kaki nya jalannya pake tongkat. Tapi dulu lagi juga ada yang murid bu guru yang fisiknya mengalami kecacatan, tapi karena mungkin otaknya atau kemampuannya kurang maka memang dia tertinggal terus tidak hanya dalam soal kecepatan saja tapi kayanya dalam segala pelajaran memang kurang. Jadi, menurut bu guru kecacatan fisik atau kelainan fisik itu tidak mempengaruhi kesulitan dalam mengerjakan soal.

P : Bagaimana keadaan lingkungan disekitar sekolah sdn sidapura 01 tegal ?

S : SD Negeri Sidapura 01 itu kan ada di pinggir jalan tapi jalannya ini tidak terlalu rame. Jadi, menurut bu guru ini ya tidak mempengaruhi jadi keadaannya mendukung untuk kegiatan belajar mengajar jadi kalo ada mobil lewat kan tidak terlalu mengganggu itu Cuma keadaanya. Kalo kurang dalam kemampuan anak ya memang kemampuannya anak seperti itu

jadi bukan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

P : Bagaimana kondisi gedung sekolah yang ada di sekitar sekolah sdn sidapura 01 tegal ?

S : kondisinya kalo dilihat sepintas gedung ini yah itu cukup baik, hanya cukup saja. Tetapi sebenarnya banyak kekurangan. Kekurangannya itu apa ya kalo misal hujan itu kan ruangnya gelap sudah ada lampu tapi mungkin karena lampunya kurang jumlahnya akhirnya menjadi gelap ini mengganggu penglihatan jadi anak penglihatannya itu kurang. Kalo hujan seperti ini ya kadang ada yang bocor itu memang perlu perbaikan gedung. Sd sini sih sudah mengajukan ini yah mengajukan perbaikan atau rehab tapi mungkin dari atasannya dari pemerintah belum di ACC.

P : Apakah keharmonisan hubungan orangtua peserta didik dapat mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Keharmonisan, hubungan keharmonisan kayaknya ya mendukung kalo misalnya di rumah keadaanya tidak harmonis akan membuat anak kepikiran sampe sekolah. Kadang di rumah misal orang tuanya berantem terus anak melihat mereka berantem mungkin akan menjadikan ini pemikiran yah maksudnya dipikirkan terus sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti pelajaran atau dalam belajar. Keadaan keharmonisan orang tua itu mempengaruhi dalam kemampuan anak dalam belajar.

P : Bagaimana keadaan perekonomian orangtua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika ?

S : Keadaan ekonomi kayanya rakyat sidapura ekonominya terbilang cukup tapi gimana yah menengah keatas kayanya kan mempunyai warteg kebanyakan yah. Tapi ada ini beberapa perlu bantuan juga. ini juga menurut bu guru tidak ini yah tidak berpengaruh dalam ini karena ada anak yang dari keluarga tidak mampu pintar ya ada sebaliknya ada anak yang berada malah kurang, dari anak keluarga yang berada pintar ya ada. Jadi mungkin ini tidak begitu pengaruh dalam perekonomiannya tapi kan ekonominya itu ekonominya itu menengah keatas.

P : Bagaimana cara orangtua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut ?

S : Ini berarti caranya orangtua yah, yang tau harusnya orangtua mungkin orangtua bisa melihat dari hasil ulangan kan dibagikan, kemudian kan kadang-kadang kaya seperti ini PAT lembar jawabnya bu guru bagi nanti bu guru suruh anak meminta tanda tangan orang tua maksudnya agar orang tua itu benar-benar tau hasil belajar dari anak-anak mereka, kemudian bisa saja dari hasil raport mereka bisa mengetahui oh anak saya dalam hal ini kurang seperti itu jadi dapat diketahui laporan anak itu setelah ulangan atau setelah mengikuti penilaian PAT atau PAS atau tengah semester PTS.

P : Bagaimana hubungan pertemanan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika di lingkungan masyarakat ?

S : Dilingkungan masyarakat sekolah antar teman antar anak dengan anak kalau muridnya bu guru anak yang kurang dekat dalam arti ini tadi termasuk anak yang mengalami kesulitan belajar dia diem minder jadi dia suka menyendiri tidak suka bergaul apa mungkin ada yang dipikirkan atau mungkin minder karena merasa dirinya kurang.

P : Apakah keadaan lingkungan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah matematika tinggal dilingkungan yang ramah anak ?

S : Kayanya disini lingkungannya sudah ramah anak, tapi itu tadi mungkin kendalanya apa anak terlalu bebas apalagi jaman sekarang pegang nya hp terus akhirnya kalo misal nya ada tugas langsung huka HP tidak membuka buku, jadi kalau lingkungan ramah anak di lingkungan sekolah, mengalami kesulitan belajar mungkin dari faktor-faktor lain bukan hanya dari lingkungannya saja.

Lampiran 19

Lampiran Kisi-Kisi Wawancara Subjek Terpilih

Klasifikasi	Jenis	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.	Internal	Afektif dan Psikomotor	1 dan 6	2
	Eksternal	Lingkungan Sekolah	2-3	2
		Lingkungan Keluarga	4	1
		Lingkungan Masyarakat	5	1
	Memecahkan masalah	Kesulitan dalam memecahkan masalah matematika	7-15	9
Total				15

Lampiran 20**Lembar Wawancara Subjek Terpilih**

**LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS V TERHADAP
KESULITAN DAN FAKTOR KESULITAN YANG MEMPENGARUHI
PESERTA DIDIK MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI WAKTU,
JARAK DAN KECEPATAN DI SDN SIDAPURNA 01 TEGAL**

A. Tujuan

Tujuan dari kegiatan wawancara ini, yaitu untuk mengetahui kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal dalam mengerjakan soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal Wawancara :

Petunjuk :

Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Jujur.

1. Bagaimana tanggapanmu terhadap teman yang mempunyai kekurangan fisik seperti penglihatan dan pendengaran ?
2. Apakah kamu nyaman dengan fasilitas dan keadaan gedung sekolahmu ?

3. Apakah hubunganmu dengan temanmu dapat mempengaruhi kamu memecahkan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?
4. Bagaimana kebiasaan keluargamu dalam memperhatikan kamu belajar ? apakah ada yang mengganggumu selama kamu belajar ?
5. Apakah keadaan lingkungan dan budaya yang ada di sekitar tempat tinggalmu mempengaruhi kamu memecahkan masalah matematika ?
6. Menurutmu bagaimana emosimu saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar matematika ?
7. Apakah matematika merupakan pelajaran yang sulit ?
8. Kesulitan apa yang dialami selama mempelajari matematika ?
9. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan mempelajari matematika ?
10. Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit?
11. Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?
12. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?
13. Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?
14. Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

15. Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?

Lampiran 21

Lampiran Hasil Wawancara Subjek Terpilih

Berikut adalah hasil transkrip wawancara dengan subjek terpilih kelas V SDN Sidapurna 01 Tegal

1. Subjek Nilai Terendah

Nama : Salsabila K

P : Bagaimana tanggapanmu terhadap teman yang mempunyai kekurangan fisik seperti penglihatan dan pendengaran ?

S : Ya, karena sering dibully atau diejek karena tidak mempunyai fisik yang normal.

P : Apakah kamu nyaman dengan fasilitas dan keadaan gedung sekolahmu ?

S : Tidak nyaman, karena apabila hujan di kelasnya basah karena ada atap yang bocor

P : Apakah hubunganmu dengan temanmu dapat mempengaruhi kamu memecahkan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Ya mempengaruhi, karena apabila di sekolah dibully atau diejek akan mempengaruhi emosi

P : Bagaimana kebiasaan keluargamu dalam memperhatikan kamu belajar ?
Apakah ada yang mengganggumu selama kamu belajar ?

S : Ya memperhatikan, tetapi ada kebiasaan keluarga yang mengganggu belajar seperti suara berisik ketika ada tamu dan tiba-tiba ada teman yang mengajak bermain

P : Apakah keadaan lingkungan dan budaya yang ada di sekitar tempat tinggalmu mempengaruhi memecahkan masalah matematika ?

S : Ya mempengaruhi memecahkan masalah matematika, seperti masalah berisik ketika ada acara hajatan

P : Menurutmu bagaimana emosimu saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar matematika ?

S : Tidak emosi

P : Apakah matematika merupakan pelajaran yang sulit ?

S : sedikit sulit

P : Kesulitan apa yang dialami selama mempelajari matematika ?

S : Kurang menguasai materi

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan mempelajari matematika ?

S : Kurang menguasai materi

P : Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit ?

S : Ya sedikit sulit

P : Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Mengalami kesulitan

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah

matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Tidak tahu

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?

S : Pada no 1 sampai 3 tidak memahami dan mengetahui maksud dari soal

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Ya mengalami kesulitan karena tidak memahami dan mengetahui maksud dari soal

P : Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?

S : Mengalami kendala karena tidak mengetahui rumus dan memahami serta mengetahui maksud dari soal.

2. Subjek Nilai Sedang

Nama : Dhiya Zuchruf Kamyliya

P : Bagaimana tanggapanmu terhadap teman yang mempunyai kekurangan fisik seperti penglihatan dan pendengaran ?

S : Terganggu terutama saat memperhatikan penjelasan guru, karena kesulitan melihat papan tulis.

P : Apakah kamu nyaman dengan fasilitas dan keadaan gedung sekolahmu ?

S : Nyaman tetapi kadang juga tidak nyaman karena ada teman yang berisik

P : Apakah hubunganmu dengan temanmu dapat mempengaruhi kamu memecahkan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Tidak, karena kadang disuruh oleh guru untuk diam

P : Bagaimana kebiasaan keluargamu dalam memperhatikan kamu belajar ?
Apakah ada yang mengganggu kamu selama kamu belajar ?

S : Memperhatikan, kadang ada yang mengganggu belajar biasanya kakak yang kadang suka berisik

P : Apakah keadaan lingkungan dan budaya yang ada di sekitar tempat tinggalmu mempengaruhi kamu memecahkan masalah matematika ?

S : Ya, mempengaruhi karena kadang berisik kadang sepi

P : Menurutmu bagaimana emosimu saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar matematika ?

S : Tergantung materi yang diajarkan, biasanya emosi karena lupa karena dirumah tidak belajar tetapi bermain

P : Apakah matematika merupakan pelajaran yang sulit ?

S : Ada yang sulit ada yang tidak contohnya seperti materi jarak yang kadang soalnya itu sulit

P : Kesulitan apa yang dialami selama mempelajari matematika ?

S : Rumusnya yang sulit

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan mempelajari matematika ?

S : Tidak bisa berhitung, karena tidak mengetahui rumusnya

P : Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit ?

S : Ada yang sulit ada yang tidak, yang susah ketika ada soal yang bingungin dan yang tidak susah ketika soal itu gampang tidak bingungin

P : Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Kesulitan

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Soalnya yang sulit

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?

S : Pada soal nomor 1 mengetahui maksud dari dalam soal, pada nomor 2 agak memahami, dan pada nomor 3 tidak memahami. Pada ol nomor 2 dan 3 tidak memahami karena soalnya bingungin

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Pada nomor 3 yang sulit karena soalnya terlalu sulit

P : Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?

S : Mengalami kendala ketika tidak memahami materi dan kadang tidak mengetahui

Rumusnya.

3. Subjek Nilai Tertinggi

Nama : M. Zubair Hamdi

P : Bagaimana tanggapanmu terhadap teman yang mempunyai kekurangan fisik seperti penglihatan dan pendengaran ?

S : Biasa aja, gak terganggu

P : Apakah kamu nyaman dengan fasilitas dan keadaan gedung sekolahmu ?

S : Nyaman, karena ada lapangannya

P : Apakah hubunganmu dengan temanmu dapat mempengaruhimu memecahkan masalah soal cerita matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Ya, karena membantu apabila tidak mengetahui dengan ngasih tau cara mengerjakannya

P : Bagaimana kebiasaan keluargamu dalam memperhatikan kamu belajar ?
Apakah ada yang mengganggumu selama kamu belajar ?

S : Memperhatikan, tidak ada

P : Apakah keadaan lingkungan dan budaya yang ada di sekitar tempat tinggalmu mempengaruhimu memecahkan masalah matematika ?

S : Tidak ada

P : Menurutmu bagaimana emosimu saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar matematika ?

S : Bingung, pada materi pembagian

P : Apakah matematika merupakan pelajaran yang sulit ?

S : Ya sulit

P : Kesulitan apa yang dialami selama mempelajari matematika ?

S : Pembagian

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan mempelajari matematika ?

S : Cara menghitung pembagian

P : Menurutmu apakah materi waktu, jarak dan kecepatan merupakan materi yang sulit ?

S : Agak sulit memahaminya

P : Selama menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : ya kesulitan

P : Faktor apa yang menyebabkan kesulitan selama memecahkan masalah matematika materi waktu, jarak dan kecepatan ?

S : Cara menghitungnya

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu memahami dan mengetahui maksud dari di dalam soal tersebut ?

S : Pada nomor 1 sulit memahami dan mengetahui untuk menentukan waktunya

P : Pada soal nomor 1 sampai 3 materi waktu, jarak dan kecepatan apakah kamu mengalami kesulitan ?

S : Ya mengalami kesulitan pada nomor 1

P : Apakah kamu mengalami kendala selama memecahkan masalah matematika materi

waktu, jarak dan kecepatan, coba sebutkan contoh kendala tersebut ?

S : Mengalami kendala yaitu pada nomor 1 menentukan waktu, pada nomor 2 pembagian dan pada nomor 3 tidak mengalami kendala.

Lampiran 22**Dokumentasi Foto Kegiatan****Foto Penyerahan Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah****Foto Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan Soal Tes Kemampuan**



Foto Kegiatan Subjek Terpilih Mengerjakan Soal Evaluasi



Lampiran Foto Wawancara Subjek Terpilih





Lampiran Foto Wawancara Guru



Lampiran 23

Hasil Tes Kemampuan 3 Subjek Terpilih

Subjek Terpilih Nilai Terendah

24

INSTRUMEN SOAL CERITA
MATERI WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN

Nama : Saifabilla
Mata Pelajaran : MBK
Kelas : 5^A
No Absen : 18

PETUNJUK Pengerjaan

Jawab pertanyaan dengan lengkap menggunakan, setiap langkah-langkahnya, yaitu mencari diketahui, ditanya, dijawab, dan disimpulkan sebagai alur kemampuan pemecahan masalah. Setiap langkah pengerjaan soal ada penilaiannya.

SOAL

1. Jarak kota Tegal dengan Cirebon adalah 175 km. Apabila jarak tersebut ditempuh dengan kecepatan rata rata 50 km/jam, maka waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tersebut adalah ... jam.

Jawab :

$$\text{dik} : j = 175 \text{ km}$$

$$w : 50 \text{ km/jam}$$

$$\text{Jawab} = 175 \times 50 \text{ jam}$$

$$= 3.5$$

2. Sebuah mobil melaju dengan kecepatan 60 km/ jam dengan waktu tempuh selama 3 jam 15 menit. Maka jarak yang ditempuh oleh mobil tersebut adalah ... km.

Jawab :

$$\text{dik} : v = 60 \text{ km/jam}$$

$$w = 3 \text{ jam } 15 \text{ menit}$$

$$\text{Jawab} = 60 \times 3 \text{ jam } 15 \text{ menit}$$

$$= 360$$

3. Jarak kota Tegal dengan Pemalang kira-kira 180 km, akan ditempuh dalam waktu 2 jam 15 menit menggunakan sepeda motor. Maka kecepatan rata-rata sepeda motor tersebut melaju adalah ...

Jawab:

$$d = 180 \text{ km}$$

$$w = 2 \text{ jam } 15 \text{ menit}$$

$$\text{Jawab: } 180 \text{ km} \times 2 \text{ jam } 15 \text{ menit}$$

$$= 220$$

4. Iqbal akan mengunjungi rumah neneknya di Trenggalek yang berjarak 120 km. Iqbal berangkat dari rumah pukul 05.15 dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Di tengah perjalanan, Iqbal beristirahat selama 30 menit. Pukul berapa Iqbal tiba di rumah neneknya?

Jawab:

$$d = 120 \text{ km}$$

$$w = 40 \text{ km/jam}$$

$$\text{Jawab: } 120 \text{ km} \times 40 \text{ km}$$

$$= 180$$

5. Alan bersepeda selama 1,5 jam dengan kecepatan rata-rata 12 km/jam. Maka jarak yang telah ditempuh Alan selama waktu tersebut adalah ... km.

Jawab:

$$d = 1,5 \text{ jam}$$

$$w = 12 \text{ km/jam}$$

$$\text{Jawab: } 1,5 \times 12 \text{ km}$$

$$= 18$$

6. Jarak tiga kota adalah 175 km dapat ditempuh sepeda motor selama 3 jam 30 menit. Maka sepeda motor tersebut adalah ...

Jawab:

$$d = 175 \text{ km}$$

$$w = 3 \text{ jam } 30 \text{ menit}$$

$$\text{Jawab: } 175 \times 3 \text{ jam } 30 \text{ menit}$$

$$= 501$$

Subjek Terpilih Nilai Sedang

(68)

INSTRUMEN SOAL CERITA MATERI WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN

Nama : Dhiya zuhruf kamylia
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : 5 <lima>
No Absen : 8 <delapan>

PETUNJUK Pengerjaan

Jawab pertanyaan dengan lengkap menggunakan, setiap langkah-langkahnya, yaitu mencari diketahui, ditanya, dijawab, dan disimpulkan sebagai alur kemampuan pemecahan masalah. Setiap langkah pengerjaan soal ada penilaiannya.

SOAL

1. Jarak kota Tegal dengan Cirebon adalah 175 km. Apabila jarak tersebut ditempuh dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam, maka waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tersebut adalah ... jam.

Jawab :

Diket: $J = 175 \text{ km}$

$K = 50 \text{ km/jam}$

Dit: ?

Jawab: $175 \text{ km} : 50 \text{ km/jam} = 3 \text{ jam } 25 \text{ menit}$

2. Sebuah mobil melaju dengan kecepatan 60 km/jam dengan waktu tempuh selama 3 jam 15 menit. Maka jarak yang ditempuh oleh mobil tersebut adalah ... km.

Jawab :

Diket: $K = 60 \text{ km/jam}$

$w = 3 \text{ jam } 15 \text{ menit}$

Dit: ?

Jawab: $60 \text{ km/jam} \times 3 \text{ jam } 15 \text{ menit} = 192 \text{ km}$

3. Jarak kota Tegal dengan Pemalang kira-kira 180 km, akan ditempuh dalam waktu 2 jam 15 menit menggunakan sepeda motor. Maka kecepatan rata-rata sepeda motor tersebut melaju adalah ...

Jawab :

9
 Dik: $j = 180 \text{ km}$
 $w = 2 \text{ jam } 15 \text{ menit}$
 Jawab: $180 \text{ km} : 2 \text{ jam } 15 \text{ menit} = 90 \text{ km}$

4. Iqbal akan mengunjungi rumah neneknya di Trenggalek yang berjarak 120 km. Iqbal berangkat dari rumah pukul 05.15 dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Di tengah perjalanan, Iqbal beristirahat selama 30 menit. Pukul berapa Iqbal tiba di rumah neneknya ?

Jawab :

11
 Dik: $j = 120 \text{ km}$
 $k = 40 \text{ km/jam}$
 Dit: ?
 Jawab: $120 \text{ km} : 40 \text{ km/jam} = 120 \text{ km}$

5. Alan bersepeda selama 1,5 jam dengan kecepatan rata-rata 12 km/jam. Maka jarak yang telah ditempuh Alan selama waktu tersebut adalah ... km.

Jawab :

13
 Dik: $w = 1,5 \text{ jam}$
 $k = 12 \text{ km/jam}$
 Dit: ?
 Jawab: $1,5 \text{ jam} \times 12 \text{ km/jam} = 18 \text{ km}$

6. Jarak tiga kota adalah 175 km dapat ditempuh sepeda motor selama 3 jam 30 menit. Maka sepeda motor tersebut adalah ...

Jawab :

15
 Dik: $j = 175 \text{ km}$
 $w = 3 \text{ jam } 30 \text{ menit}$
 Dit: ?
 Jawab: $175 \text{ km} : 3 \text{ jam } 30 \text{ menit} = 58 \text{ km/jam}$

Subjek Terpilih Nilai Tertinggi

72

INSTRUMEN SOAL CERITA MATERI WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN

Nama : MUHAMAD ZUBAIR HAMDI
Mata Pelajaran :
Kelas : V
No Absen : 16

PETUNJUK Pengerjaan

Jawab pertanyaan dengan lengkap menggunakan, setiap langkah-langkahnya, yaitu mencari diketahui, ditanya, dijawab, dan disimpulkan sebagai alur kemampuan pemecahan masalah. Setiap langkah pengerjaan soal ada penilaiannya.

SOAL

1. Jarak kota Tegal dengan Cirebon adalah 175 km. Apabila jarak tersebut ditempuh dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam, maka waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tersebut adalah ... jam.

Jawab :

$$\text{dik} = j = 175 \text{ km} \quad \text{kecepatan} = 50 \text{ km/jam}$$

$$\text{dit} = \text{waktu} ?$$

$$\text{jawab} = \text{waktu} = \frac{j}{k} = w = \frac{175 \text{ km}}{50 \text{ km/jam}}$$

$$= 3 \text{ jam } 30 \text{ menit}$$

2. Sebuah mobil melaju dengan kecepatan 60 km/jam dengan waktu tempuh selama 3 jam 15 menit. Maka jarak yang ditempuh oleh mobil tersebut adalah ... km.

Jawab :

$$\text{dik} : k = 60 \text{ km/jam} \quad w = 3 \text{ jam } 15 \text{ menit}$$

$$\text{dit} : j ?$$

$$\text{jawab} : j = k \times w = 60 \text{ km/jam} \times 3 \text{ jam}$$

$$= 180 \text{ km}$$

3. Jarak kota Tegal dengan Pemalang kira-kira 180 km, akan ditempuh dalam waktu 3 jam 15 menit menggunakan sepeda motor. Maka kecepatan rata-rata sepeda motor tersebut melaju adalah ...

Jawab :

①
 Dik: $d = 180 \text{ km}$ $w = 3 \text{ jam } 15 \text{ menit}$
 Dit: k ?
 Jawab: $k = \frac{d}{w} = k = \frac{180 \text{ km}}{3,25 \text{ jam}} = 60 \text{ km/jam}$

4. Iqbal akan mengunjungi rumah neneknya di Treoggalek yang berjarak 120 km. Iqbal berangkat dari rumah pukul 05.15 dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam. Di tengah perjalanan, Iqbal beristirahat selama 30 menit. Pukul berapa Iqbal tiba di rumah neneknya?

Jawab :

②
 Dik: $d = 120 \text{ km}$ $k = 40 \text{ km/jam}$ $w \text{ awal } 05.15 + 30 \text{ menit}$
 $= 05.45$
 Dit: w ?
 Jawab: $w = \frac{d}{k} = \frac{120 \text{ km}}{40 \text{ km/jam}} = 3 \text{ jam} + 05.45 = 08.45$

5. Alan bers sepeda selama 1,5 jam dengan kecepatan rata-rata 12 km/jam. Maka jarak yang telah ditempuh Alan selama waktu tersebut adalah ... km.

Jawab :

③
 Dik: $k = 12 \text{ km/jam}$ $w = 1,5 \text{ jam}$
 Dit: d ?
 Jawab: $k \times w = 12 \text{ km/jam} \times 1,5 \text{ jam}$
 $= 18 \text{ km}$

6. Jarak tiga kota adalah 175 km dapat ditempuh sepeda motor selama 3 jam 30 menit. Maka sepeda motor tersebut adalah ...

Jawab :

④
 Dik: $d = 175 \text{ km}$ $w \text{ awal } = 3,5 \text{ jam}$
 Dit: k ?
 Jawab: $k = \frac{d}{w} = k = \frac{175 \text{ km}}{3,5 \text{ jam}} = 50 \text{ km/jam}$

Lampiran 24

Hasil Tes Evaluasi 3 Subjek Terpilih

Subjek Terpilih Nilai Terendah

SOAL WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN 12

Nama : Salsabila
Kelas : 6C

SOAL

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?

Jawab :
Jarak: 33 km, Kecepatan: 5 km/jam dan 6 km/jam
Jumlah: 22

2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 5 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?

Jawab :
Jarak: 330 km, Waktu: 5 jam 30 menit
Jumlah: 45

3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pemalang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pemalang ?

Jawab :
Kecepatan: 45 km/jam, Waktu: 4 jam
Jumlah: 180 km

Subjek Terpilih Nilai Sedang

SOAL WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN

36

Nama : Dhiya Zuchruf Kamylia
Kelas :

SOAL

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?

12
Jawab: Ditanya: Jarak: kecepatan waktu? = $33 \text{ km} / \text{jarak} \text{ ibu} + \text{jarak} \text{ ayah}$
Jawab: $33 \text{ km} / 5 \text{ km/jam} + 6 \text{ km/jam} = 3 \dots$
Jam mereka akan bertemu pada = $08.00 + 3 \text{ jam} = 11.00$

2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 5 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?

Jawab :
12
Ditanya: Jarak: Kecepatan waktu? = $330 : 5 \text{ jam } 30 \text{ menit}$
Jawab: $330 \text{ km} : 5 \text{ jam } 30 \text{ menit} = 5,5$ rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi adalah = 60

3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pemalang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pemalang ?

Jawab :
12
Ditanya: Kecepatan + waktu waktu? = $45 \text{ km/jam} + 4$
Jawab: $45 \text{ km/jam} + 4 = 180$ Jarak antara kota Semarang adalah = 180

Subjek Terpilih Nilai Tertinggi

SOAL WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN

Nama : MUH. ZUBAIR HAMDY
Kelas :

40

SOAL

1. Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?

Jawab :

$d = 33 \text{ km}$ Ibu berangkat jam: 08.00 Ayah berangkat jam: 08.00

$k_{\text{ibu}} = 5 \text{ km/jam} + k_{\text{ayah}} = 6 \text{ km/jam} = 11 \text{ km/jam}$ $\frac{33 \text{ km}}{11 \text{ km/jam}}$

$= 3 \text{ jam}$ Ibu berangkat pukul: 08.00 + 3 jam berangkat pukul: 11.00
Ayah berangkat pukul: 08.00 + 3 jam = 11.00. Ayah dan ibu bertemu pukul 11.00

2. Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 5 jam 30 menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?

Jawab :

$d = 330 \text{ km}$ w. awal: 05.30 w. akhir: 11.00

$11.00 - 05.30 = 05.30 + 05.30 = 11.00$ $d = k \times w \Rightarrow k = \frac{d}{w} = k = \frac{330 \text{ km}}{11 \text{ jam}}$

$= 30 \text{ km/jam}$

3. Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pematang dengan kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pematang ?

Jawab :

$k = 45 \text{ km/jam}$ w. awal: 07.00 w. akhir: 11.00

$w_{\text{akhir}} - w_{\text{awal}} = 11.00 - 07.00 = 04.00$ $k \times w = 45 \text{ km/jam} \times 4 \text{ jam}$

$= 180 \text{ km}$

Jarak kota Semarang dan Pematang: 180 km

Lampiran 25

Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Hasil Tes Kemampuan Peserta Didik

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian		
			Kategori	Score	Deskripsi
1.	Jarak kota Tegal dengan Cirebon adalah 175 km. Apabila jarak tersebut	Diketahui : Jarak = 175 km kecepatan = 50 km/jam	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,

<p>ditempuh dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam, maka waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tersebut adalah jam.</p>	<p>Ditanya : waktu : ? Waktu = jarak : kecepatan = 175 km : 50 km/jam = 3,5 jam. Jadi, waktu yang dipakai untuk menempuh jarak kota Tegal dan Cirebon adalah 3,5 jam</p>		2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
			1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
		Merencanakan Penyelesaian	4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
			3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
			2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,

				1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,
			Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar
				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menjelaskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,

			Memeriksa Kembali	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,
2.	Sebuah mobil melaju dengan kecepatan 60	Diketahui : Kecepatan = 60 km/jam	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/

<p>km/ jam dengan waktu tempuh selama 3 jam 15 menit. Maka jarak yang ditempuh oleh mobil tersebut adalah km.</p>	<p>waktu = 3 jam 15 menit atau 3 1/4 jam = 13/4 jam. Ditanya : Jarak : ? Jarak = kecepatan x waktu = 60 km/jam x 13/4 jam = 195 km. Jadi, jara yang ditempuh oleh mobil tersebut adalah 195</p>			menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
			2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
			1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
		Merencanakan Penyelesaian	4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
			3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,

		km.		2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
				1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,
			Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar
				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menjelaskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,

				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
			Memeriksa Kembali	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,
3	Jarak kota Tegal	Diketahui :		Memahami	4

<p>dengan Pemalang kira kira 180 km, akan ditempuh dalam waktu 2 jam 15 menit menggunakan sepeda motor. Maka kecepatan rata rata sepeda motor tersebut melaju adalah....</p>	<p>Jarak = 180 km</p> <p>waktu = 2 jam 15 menit atau 2 1/4 jam</p> <p>= 9/4 jam.</p> <p>Ditanya :</p> <p>Kecepatan : ?</p> <p>Kecepatan = jarak : waktu =</p> <p>180 km : 9/4 jam</p> <p>= 180 km x 4/9 jam</p> <p>= 80 km/jam.</p>	Masalah		ditanyakan dari soal,
			3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
			2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
			1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
			4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
			3	peserta didik benar menyajikan urutan

		Jadi, kecepatan rata-rata sepeda motor tersebut adalah 80 km/ jam.	Merencanakan Penyelesaian		langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
				2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
				1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,
		Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar	
			3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,	

				2	Peserta didik menuliskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
			Memeriksa Kembali	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan

					dan tidak menuliskan kesimpulan,
4.	Iqbal akan mengunjungi rumah neneknya di Trenggalek yang berjarak 120 km. Iqbal berangkat dari rumah pukul 05.15 dengan kecepatan rata-rata 40 km/jam.	Diketahui : Jarak = 120 km Kecepatan = 40 km/jam Ditanya : Waktu : ? Waktu = Jarak : Kecepatan = 120 : 40 = 3 jam = 3 jam + 30 menit = 3 jam 30 menit	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
				1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				4	Peserta didik benar menyajikan urutan

<p>Di tengah perjalanan, iqbal beristirahat selama 30 menit. Pukul berapa iqbal tiba di rumah neneknya?</p>	<p>$= 05.15 + 3.30$ $= 08.45$</p> <p>Jadi, Iqbal tiba di rumah neneknya pada pukul 08.45</p>	Merencanakan Penyelesaian		langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
			3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
			2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
				1
		Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar

				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menjelaskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
			Memeriksa	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa

			Kembali		menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,
5.	Alan bersepeda selama 1,5 jam dengan kecepatan rata-rata 12 km/jam. Maka jarak yang telah ditempuh Alan selama waktu tersebut	Diketahui : waktu = 1,5 jam atau $\frac{3}{2}$ jam. kecepatan = 12 km/jam. Ditanya : Jarak :?	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				2	peserta didik hanya menuliskan/menyebutkan apa yang diketahui,
				1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa

	adalah km.	<p>Jarak = kecepatan x waktu</p> <p>= 12 km/jam x 3/2 jam</p> <p>= 12 x 3/2</p> <p>= 18 km.</p> <p>Jadi, jarak yang ditempuh oleh alan adalah 18 km</p>	Merencanakan Penyelesaian		yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
				3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
				2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
				1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,

			Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar
				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menuliskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
			Memeriksa Kembali	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.

				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,
6.	Jarak tiga kota adalah 175 km dapat ditempuh sepeda motor selama 3 jam 30	Diketahui : Jarak = 175 km waktu = 3 jam 30 menit atau 3,5 jam	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,

<p>menit. Maka kecepatan sepeda motor tersebut adalah</p>	<p>Maka Ditanya : Kecepatan :? Kecepatan = jarak : waktu = 175 km : 7/2 jam = 175 km x 2/7 jam = 50 km. Jadi, kecepatan sepeda motor tersebut adalah 50 km/ jam.</p>	<p>= 7/2 jam.</p>	<p>Merencanakan Penyelesaian</p>	2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
				1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
				3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
				2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,

				1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,
			Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar
				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menuliskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,

			<p>Memeriksa Kembali</p>	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,

Rubrik Penilaian Hasil Tes Evaluasi Subjek Terpilih

No.	Soal	Jawaban	Rubrik Penilaian		
			Kategori	Score	Deskripsi
1.	<p>Jarak dari Cirebon ke Kuningan adalah 33 km. Ibu berangkat dari Cirebon pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 5 km. Ayah</p>	<p>Diketahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jarak Cirebon – Kuningan 33km Ibu berangkat pukul 8 dari Cirebon dengan kecepatan 5km/ jam 	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
				1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,

berangkat dari Kuningan pukul 08.00 dengan kecepatan perjam 6 km. Pukul berapa ayah dan ibu akan bertemu ?	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah berangkat pukul 8 dari Kuningan dengan kecepatan 6km/jam Ditanya : Waktu ? Jawab : Waktu = jarak : kecepatan = 33 km : 33 km (Jarak Ibu + Jarak	Merencanakan Penyelesaian	4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
			3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
			2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
			1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,
		Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar

		Ayah) $= 33 \text{ km} : (5 \text{ km/ jam} + 6 \text{ km/ jam})$ $= 33 \text{ km} : 11 \text{ km/ jam}$ $= 3$ Waktu = 3 jam Jam mereka akan bertemu pada = 08.00 $+ 3 \text{ jam} = 11.00$		3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menuliskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
		Jadi,Ibu dan Ayah akan bertemu pada	Memeriksa Kembali	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
				3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa

		pukul 11.00			menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,
2.	Jarak dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 330 km. Dimas mengendarai mobil berangkat bersama Andi selama 5 jam 30	<p>Diketahui :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Waktu berangkat = 05.30 ● Waktu tiba = 11.00 ● Jarak Surabaya ke Banyuwangi 	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,
				1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang

<p>menit dimulai dari pukul 05.30 sampai pukul 11.00. Berapa kecepatan rata-rata Dimas mengendarai mobil dari Surabaya ke Banyuwangi ?</p>	<p>= 330 km</p> <p>Ditanya :</p> <p>Kecepatan ?</p> <p>Waktu tempuh ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kecepatan = jarak : waktu</p> <p>= 330 km : (05.30 sampai 11.00)</p> <p>= 330 km : 5,5 jam</p> <p>= 60</p>	<p>Merencanakan Penyelesaian</p>		diketahui dan ditanyakan dari soal,
			4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
			3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
			2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
			1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,
			4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu

		Kecepatan = 60km/ jam Jadi, kecepatan rata- rata mobil yang dikendarai Dimas dari Surabaya ke Banyuwangi adalah 60 km/ jam	Menyelesaikan Rencana		yang benar dan memperoleh hasil benar		
				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,		
				2	Peserta didik menuliskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,		
					Memeriksa Kembali	1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
						4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.
						3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa menuliskan kesimpulan,

				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,
3	Pak Pratama mengendarai sepeda motor dari kota Semarang ke kota Pemalang dengan	<p>Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan rata-rata = 45 km/jam • waktu tempuh (dari pukul 07.00 sampai pukul 11.00) adalah 3 	Memahami Masalah	4	peserta didik sudah tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				3	peserta didik kurang tepat menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				2	peserta didik hanya menuliskan/ menyebutkan apa yang diketahui,

kecepatan rata-rata 45 km/jam. Pak Pratama berangkat pukul 07.00 dan tiba pukul 11.00. Berapa jarak antara kota Semarang dan kota Pemasang ?	jam	Ditanya : Jarak ? Jawab : Jarak = kecepatan x waktu = 45 km/ jam x 4 jam = 45 x 3 = 180	Merencanakan Penyelesaian	1	tidak menuliskan/ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal,
				4	Peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian dan mengarah pada jawaban yang benar,
				3	peserta didik benar menyajikan urutan langkah penyelesaian tetapi mengarah pada jawaban yang salah,
				2	peserta didik kurang tepat menyajikan urutan langkah penyelesaian pemecahan masalah,
				1	peserta didik tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian masalah,

		Jadi jarak yang ditempuh pak pratama menggunakan sepeda motor dari kota semarang ke kota pemalang adalah 180 km.	Menyelesaikan Rencana	4	Peserta didik menggunakan prosedur tertentu yang benar dan memperoleh hasil benar
				3	Peserta didik sudah menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi jawaban salah,
				2	Peserta didik menuliskan cara penyelesaian rencana penyelesaian pemecahan masalah tetapi prosedur tidak jelas,
				1	Peserta didik tidak menuliskan sama sekali rencana penyelesaian masalah,
		Memeriksa Kembali	4	Peserta didik menuliskan pengecekan dan kesimpulan.	
			3	Peserta didik menuliskan pengecekan saja tanpa	

					menuliskan kesimpulan,
				2	Peserta didik menuliskan kesimpulan tanpa menuliskan pengecekan,
				1	Peserta didik tidak menuliskan pengecekan dan tidak menuliskan kesimpulan,

Lampiran 26

Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi

Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Mgsa Azah, S.Pd., M.Pd.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	Jum'at, 22 Juli 2022	Revisi Abstrak, Prolog, dan Bab 4	
2.	Senin, 25 Juli 2022	Revisi Bab 4 dan 5	
3.	Kamis, 28 Juli 2022	Revisi Bab 5	
4.	Senin, 01 Agustus 2022	Revisi Bab 5	
5.	Selasa, 02 Agustus 2022	ACC Skripsi	

Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Dr. Fachrudin, S.Si., M.Pd.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	Senin, 27 Juni 2022	Revisi Bab 1, 2, 3	 IA
2.	Rabu, 29 Juni 2022	ACC Bab 1, 2, 3	IA
3.	Jumat, 01 Juli 2022	Revisi Bab 4	IA
4.	Senin, 04 Juli 2022	Bimb. Instrumen Soal Penelitian (3 soal) Revisi + Kisi-kisi	IA
5.	Selasa, 05 Juli 2022	Revisi Bab 4 dan 5	IA
6.	Jumat, 22 Juli 22	Bimb. Artikel	IA
7.	Selasa, 26 Juli 22	Bimb. Bab 5	IA
8.	Selasa, 02 Agstr 22	Bimb. Bab 5	IA
9.	Kamis, 04 Agustus 22	ACC Artikel	IA
10.	Senin, 8 Agustus 22	ACC Bab 5	IA